

**HADIS TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM  
PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA GADING WETAN,  
KECAMATAN GADING, KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis



J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :


J E M B E R

**Uswatun Hasanah**  
**NIM: U20192005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2023**

**HADIS TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM  
PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA GADING WETAN,  
KECAMATAN GADING, KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh :

**Uswatun Hasanah**  
**NIM: U20192005**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Dosen Pembimbing:  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**  
**Dr. H. Kasman, M.Fil.I**  
**NIP. 197104261997031002**

**HADIS TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM  
PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA GADING WETAN,  
KECAMATAN GADING, KABUPATEN PROBOLINGGO.**


**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi sala satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis


Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Juni 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

  
**Dr. Uun Yusufa, M.A**  
NIP. 198007162011011004

**Sekretaris**

  
**Fitah Jamaluddin M.Ag**  
NIP. 199003192019031007

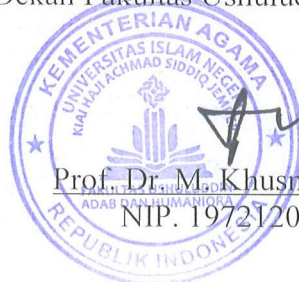
Anggota

1. Dr. Aslam Sa'ad M.Ag
2. Dr. Kasman, M.Fil.

**J E M B E R**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



  
**Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197212081998031001

## MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ  
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radiallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Imam Buhori, Jami; Musnad Shohih Muktasar jus 9, (bairut: Muhammad Fuah Abdul Baqi 261 H) jilid 1, hlm 31.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta kesempatan dan keridhoanNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, karena beliau adalah sumber segala ilmu. Dengan terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, Lukman Hakim dan Zahrotul Wardaniah. terima kasih atas segala upaya dan perjuangannya yang telah diberikan kepada saya. Yang menjadi inspirasi, mengajarkan, membimbing dan mendidik saya untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi di setiap harinya. Yang selalu menjadi penyemangat terdepan dalam hal pendidikan saya, dan beliau juga yang tiada hentinya bersujud untuk mendoakan saya agar menjadi anak yang selalu rendah hati, berguna bagi sesama serta sukses dunia akhirat.
2. Kepada partner saya, M. Abdur Rohim. Terima kasih sudah memberikan inspirasi yang sangat luar biasa, support sistem terbaik dan pelopor utama terhadap pembuatan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi yang terdepan dalam keadaan suka duka saya, selalu mementingkan kepentingan saya dan memprioritaskan saya dalam hal apapun. Terima kasih banyak.
3. Kepada sahabatku tercinta, Yuli Puspita Sari dan Arini Kamalia. Terima kasih banyak telah menjadi saudara terbaik dari MABA sampai saat ini. Yang selalu merangkul saya dan selalu ada dalam keadaan apapun, yang selalu memberikan semangat saat saya lengah.

4. Segenap dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN KHAS Jember, khususnya Ustadz Dr. H. Kasman, M. Fil.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Uswatun Hasanah, 2023 : “*Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo*”.

**Kata Kunci** : pemahaman hadis, pemimpin perempuan, Implementasi Hadis.

Kepemimpinan perempuan adalah perihal, cara, atau keadaan seorang perempuan dalam memimpin atau memegang suatu jabatan, baik dan formal maupun non formal. Masih banyak terjadi kontroversial mengenai kepemimpinan perempuan mengingat kepemimpinan perempuan adalah topik yang masih hangat untuk diperbincangkan pada zaman sekarang, termasuk di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang sepanjang sejarah baru pertama kali mengangkat perempuan sebagai pemimpin.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pemahaman hadis kepemimpinan wanita menurut masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo? 2) Bagaimana implementasi hadis kepemimpinan perempuan tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?

Tujuan penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo terhadap hadis kepemimpinan perempuan. 2) Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Hadis kepemimpinan perempuan tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan jenis pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi historis. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo mengenai hadis kepemimpinan perempuan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu pemahaman *tekstualis* dan *kontekstualis*. Pemahaman *tekstualis* memahami hadis tersebut secara *harfiah* sebagaimana bunyi dari hadis itu sehingga menganggap bahwa kepemimpinan perempuan tidak bisa diterima. Kelompok pertama, yakni mereka umumnya menganggap bahwa kepemimpinan Ibu Su’aida sebagai Kepala Desa di desa Gading Wetan tidak nampak keberhasilan-keberhasilannya, dan sebagian kecil lainnya memandang bahwa ibu Su’aida telah menorehkan keberhasilan, namun demikian tetap kepemimpinannya tidak dibenarkan. Sementara kelompok *kontekstualis*, yakni mereka yang memahami hadis tidak hanya teks hadis secara *harfiah*, melainkan meliputi pula konteks-konteks dari sisi historis dan sosiologisnya, sehingga berkesimpulan bahwa hadis tersebut tidak melarang kepemimpinan perempuan. Dalam kaitannya kepemimpinan ibu Su’aida kelompok ini memberikan apresiasi terhadap kepemimpinannya sebagai kepala desa yang telah meraih banyak keberhasilan, di samping masih memiliki berbagai kekurangan dalam kepemimpinannya.

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَلْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا مُؤَا فِيَا لِنِعْمِهِ مُكَافِيًا لِمَزِيدِهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَجُنُودِهِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan ke hadirat illahi atas rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo”.

Shalawat serta salam yang tak terlupakan penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi pengajaran sehingga manusia berada di jalan yang benar, lurus dan senantiasa berada dalam keadaan sehat.

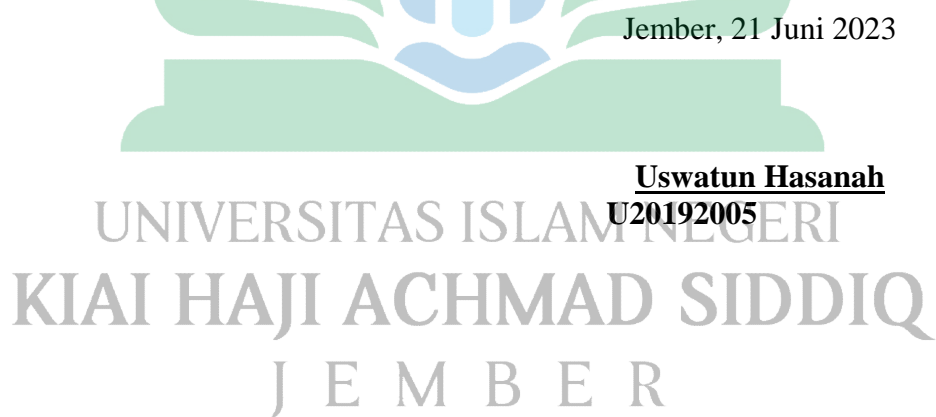
Melalui upaya dan usaha akhirnya dengan limpahan karunia-Nya dan pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Berbagai kesulitan, cobaan dan hambatan yang penulis rasakan dalam penyusunan skripsi ini Alhamdulillah dapat teratasi berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Babun Suharto SE., MM. Selaku Rektor UIN Kiai Hj Acham Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Humaniora.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M Hum selaku ketua jurusan Studi Islam



4. Bapak Mahrus, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis
5. Bapak Dr. H. Kasman, M. Fil.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, krtikian, motivasi dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya untuk lebih baik lagi kedepannya dan harapan penulis semoga skripsi ini sedikit banyak dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu memberkahi dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi penelitian .....	38
C. Subjek penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data .....	45
F. Tahap-Tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data .....	63
C. Pembahasan Temuan.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>Pernyataan Keaslian Data</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan .....	21
Tabel 4.1 Sejarah Tokoh/Para pemimpin Desa Gading Wetan.....	50
Tabel 4.2 Batasan-Batasan Wilayah Desa Gading Wetan .....	50
Tabel 4.3 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.4Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	52
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gading Wetan .....	53
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana Penunjang Proses Belajar Di Desa Gading Wetan .....	54
Tabel 4.7 Mata Pencarian Masyarakat Desa Gading Wetan.....	54
Tabel 4.8 Bahasan Temuan.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Peta Desa Gading Wetan..... 48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ a	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kha dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### 1. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	U

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	thah dan ya	Ai
وَ	tha dan wau	Au

Contoh:

كيف : Kaifa

أولاً : Au laa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا	Fatha dan alif	A (a dan garis diatas)
ي	Fatha dan ya'	A (a dan garis diatas)
ي	Kasrah dan ya'	I (i dan garis diatas)
و	Dhamaah dan wau	U (u dan garis diatas)

Contoh :

قال - qala  
أفتى - Afta  
فيه - fihi  
يقول - yaqulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepemimpinan: berasal dari pimpin dengan awalan me menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan, membimbing, mengetahui dan mengepalai. Kemudian ditambah awalan ke-an yang berarti semua perihal dalam memimpin, terutama kegiatannya yang mempunyai maksud untuk menggerakkan orang-orang agar bersedia mengikuti kehendak pemimpin.

Wanita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perempuan dewasa. Kepemimpinan wanita dalam skripsi ini ingin mengupas kepemimpinan wanita didalam lingkup formal dan non formal.<sup>2</sup>

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan juga tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan penting dalam membantu kelompok, individu untuk mencapai tujuan.

---

<sup>2</sup>Febri Anwar Ramadhani, Skripsi *Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*" (Lampung, Universitas Negeri Raden Intan 2020) hlm 1

Pemimpin didefinisikan sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan dalam suatu bidang, sehingga ia mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sesuatu tujuan. Sementara menurut Henry Pratt Fairchild didefinisikan sebagai orang yang memimpin dengan jalan memprakasai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha orang lain, kekuasaan atau posisi. Sementara dalam pengertian sempit pemimpin dengan bantuan kualitas persuasifnya, dan penerimaan secara sukarela oleh pengikutnya.

Terkait kepemimpinan cukup banyak memiliki definisi yang dikemukakan para ahli namun tetap memiliki benang merah yang sama, yakni mengenai pengaruh mengakomodir untuk meraih tujuan bersama tujuan bersama. Diantaranya ialah menurut Henry pratt Fairchild mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama menuju kepada kesesuai tujuan yang mereka inginkan. Definisi ini hampir sama dengan devinisi menurut. H. Goidhamer dan E.A Shirs mendefinisikan kepemimpinan sebagai tindakan perilaku yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain yang dipimpinnya.

Kepemimpinan adalah suatu usaha mempengaruhi anggota kelompok atau orang antar perseorangan, lewat proses komunikasi, untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan. Definisi ini mengandung arti: (1) bahwa kepemimpinan mencakup penggunaan pengaruh, dan bahwa semua hubungan antar perseorangan dapat menyangkut kepemimpinan. (2) bahwa

kepemimpinan berhubungan dengan pentingnya komunikasi, kejelasan dan ketelitian komunikasi mempengaruhi perilaku dan hasil kerja para anggota atau bawahan; dan (3) bahwa kepemimpinan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan, efektifitas pemimpin secara khusus dipertimbangkan dari segi tingkat tercapainya satu atau beberapa tujuan.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian Perempuan secara istilah adalah perempuan dewasa. Perempuan adalah makhluk Tuhan yang menjadi pasangan laki-laki. Berdasarkan pada pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan kepemimpinan perempuan adalah perihal, cara, atau keadaan seorang perempuan dalam memimpin atau memegang suatu jabatan, baik formal maupun non formal.

Peran wanita dalam konteks kepemimpinan diberbagai kehidupan termasuk dalam pemerintahan menjadi permasalahan kontroversial di kalangan para ulama klasik dan kontemporer. Sebagian ulama membolehkan wanita menjadi pemimpin (Presiden, Perdana Menteri, Menteri dan lain-lain).

Sedangkan sebagian ulama yang lain tidak membolehkan wanita menjadi pemimpin. Pemahaman mereka boleh tidaknya wanita menjadi pemimpin didukung oleh masing-masing argumentasi yang dibangunnya. Namun demikian, apabila masing-masing argumentasi yang mereka bangun itu dianalisis secara metodologis kontekstual, maka tampaknya pemahaman yang lebih logis dan rasional yang cenderung membolehkan wanita menjadi pemimpin dengan pertimbangan *maslahah* dan *mafsadah* yang akan

---

<sup>3</sup>Lita Mewengkang, Jantje Mandey, Joorie Marhaen Ruru, "Peranan Kepemimpinan perempuan Dalam jabatan publik (Studi pada kantor sekretariat daerah kabupaten minahasa selatan)"hlm 3

ditimbulkannya. Implikasi dari padanya lahir pemikiran-pemikiran kreatif, inovatif, konstruktif dan perspektif perihal kesetaraan gender (pria dan wanita) dalam konteks kepemimpinan semua kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (pemerintahan) di era globalisasi.<sup>4</sup>

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menggerakkan orang lain dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Maka kepemimpinan lahir dari proses *internal leadership from the inside out*, artinya berhasil tidaknya seorang pemimpin tidak terlepas dari kepribadian maupun ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan didorong oleh keinginan untuk melakukan suatu perubahan dan perbaikan dalam masyarakatnya. Maka peran dan fungsi wanita pada dasarnya sama dengan laki-laki bahkan dalam pemahaman Islam didudukan secara sama dalam hukum. Uraian ini sangat jelas dalam Alquran surah An-Nisa ayat 124.

Wanita juga menempati diri sebagai sang pengayom bagi siapa saja, sehingga dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan. Ungkapan ini sangat populer lewat sebuah hadis yang mengatakan, Yang menjadi pokok persoalan ialah masih adanya kecenderungan penilaian bahwa normativitas Islam menghambat ruang gerak wanita dalam masyarakat. Hal ini didukung oleh pemahaman bahwa tempat terbaik bagi wanita adalah di rumah, sedangkan di luar rumah banyak terjadi kemudharatan. Pemahaman yang paling umum adalah bahwa keluarnya wanita dari rumah untuk maksud tertentu dihukumi

---

<sup>4</sup>Febri Anwar Ramadhani, Skripsi " *Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*" (Lampung, Universitas Negeri Raden Intan 2020) hlm 4

dengan *subhat*, antara diperbolehkan dan tidak. Akan tetapi menurut pemahaman Qardhowi, bahwa keluarnya wanita dari rumah untuk keperluan tertentu adalah diperbolehkan. Bahkan menahan wanita didalam rumah hanyalah bentuk perkecualian dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk penghukuman.<sup>5</sup>

Keberadaan anggapan bahwa kepemimpinan politik, bukanlah ranah untuk perempuan, serta keraguan dan stigma atas kepemimpinan perempuan merupakan implikasi dari pemahaman bahwa tugas perempuan hanyalah sebatas ranah domestik, yakni dibatasi hanya didalam rumah atau mengurus rumah tangga. Dalam ranah politik, stigma ini disebabkan oleh beberapa faktor, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Konrad Adenaur Stiftung. Diantaranya adalah konstruk sosial yang lebih mengutamakan budaya patriarki serta budaya dan dinamika politik yang tidak mendukung.

Selain kedua faktor di atas alasan paling kuat untuk menyelamatkan pemahaman negatif masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan ialah dengan didasari oleh penafsiran dari ajaran agama, hal ini yang terjadi ditengah umat islam. Persoalan kepemimpinan perempuan hingga kini menjadi arena perdebatan antara pro dan kontra. Argumentasi penolakan tersebut didasari oleh pertimbangan atas QS. Al Nisa' ayat 34. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah, pemahamanyang menyatakan bahwa kodrat perempuan lebih

---

<sup>5</sup>Febri Anwar Ramadhani, *Skripsi " Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)"* (Lampung, Universitas Negeri Raden Intan 2020) hlm 5

lemah dan tidak sempurna dari dibanding laki-laki, dan keterbatasan perempuan untuk tampil dimuka umum.<sup>6</sup>

Hadis yang secara eksplisit melarang kepemimpinan perempuan adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah berikut ini:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَهْتَمٍ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - أَيَّامَ الْجَمَلِ ، بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ « لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ<sup>7</sup>

Artinya : "Dari Utsman bin Haitsam dari Auf dari Hasan dari Abi Bakrah berkata: ‘Allah memberikan manfaat kepadaku dengan sebuah kalimat yang kudengar dari Rasulullah SAW pada hari menjelang Perang Jamal, setelah aku hampir membenarkan mereka (*Ashabul Jamal*) dan berperang bersama mereka. Ketika sampai kabar kepada Rasulullah SAW bahwa bangsa Persia mengangkat putri Kisra sebagai pemimpin, beliau bersabda ‘Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada wanita.’” (HR Al-Bukhari).<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini difokuskan terhadap hadis tersebut, yang secara tekstual melarang kepemimpinan perempuan. Ditinjau dari sisi transmisi sanadnya hadis ini dinilai otentik, yang setidaknya diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Imam At-Tirmidzi, Imam Al-Nasa’i dan Imam Ahmad bin Hambal.

Hadis tersebut ketika difahami secara *harfiah* (tekstual), mengisyaratkan bahwa kepemimpinan perempuan hanyalah akan menuai kegagalan sehingga kepemimpinan tidak bisa diterima.<sup>9</sup>

<sup>6</sup>Ulil Albab, “Hadis Tentang Kepemimpinan perempuan dalam pemahaman masyarakat muslim Surabaya” Skripsi, 2018, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm.2

<sup>7</sup> Imam Buhori, Jami; Musnad Shohih Muktasar jus 6, (bairut: Muhammad Fuah Abdul Baqi 261 H) jilid 1, hlm 8.

<sup>8</sup>Anisatun Muthi'ah, Analisa Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hadis-Hadis Misoginis, Jurnal Al afka, Vol. 2. No. 01, juni 2014, hlm 77-87

<sup>9</sup> Neng Dara Affiah “ Islam Kepemimpinan Perempuan dan seksualitas” (Yayasan pustaka Obor Indonesia, Desember 2017) hlm 7

Pemahaman tekstual inilah yang dianut oleh sebagian ulama sepanjang lintas sejarah hingga kini. Ibnu Hajar Al-asqalani dalam mensyarah hadis tersebut mengemukakan dua pendapat terkait maksud hadis tersebut. Pendapat yang menyatakan melarang Pemimpin perempuan yakni Al-Khathabi misalnya menyatakan bahwa dalam hadis ini terdapat keterangan bahwa perempuan tidak dapat diangkat menjadi pemimpin maupun hakim. Senada dengan pendapat, menurut Junaidy bahwa Taqiy Al-din Al-nabhani sebagai pendiri *hizb al-tahrir* berpendapat demikian juga bahwa pemimpin hanya untuk laki laki.

Berbeda dari pendapat diatas yang melarang kepemimpinan perempuan, Ibn Hajar memuat pendapat Abu Hanifah dan Al-tabari justru lebih longgar, bahwa keduanya memperbolehkan seseorang perempuan memegang tampuk kepemimpinan, sebagaimana diperbolehkan menjadi hakim, demikian juga pendapat yang dikemukakan oleh imam Al-Ghazali.

Perbedaan pendapat mengenai pemahaman hadis sebagai hadis kepemimpinan perempuan diatas merupakan suatu keniscayaan, mengingat porsi Nabi Muhammad SAW. Sebagai nabi akhir zaman yang menjadi tokoh sentral dalam islam sehingga menjawab setiap persoalan yang ada. Namun demikian, Nabi SAW hidup dalam kurun ruang waktu tertentu, sementara persoalan yang mengemuka semakin bertambah dan semakin kompleks seiring dengan laju perkembangan zaman. Karena itulah timbul beragam metode dan pendekatan dalam memahami hadis.

Aktivitas dalam pemahaman hadis telah muncul semenjak Nabi SAW masih hidup, sedemikian pula mengenai perbedaan pemahamannya, secara umum penggunaan metode dalam memahami hadis terbagi menjadi dua kelompok, yakni *teksktual* dan *kontekstual*, perbedaan metode ini secara langsung berimplikasi kepada pemahaman dan pengamalan terhadap hadis. Terkait kepemimpinan perempuan, implikasi metode pemahaman tersebut ialah kelompok tekstual, menolak kepemimpinan perempuan, sedangkan kelompok kontekstual memperbolehkan.<sup>10</sup>

Konteksnya di Indonesia, perbedaan pemahaman pendapat atas keabsahan perempuan pernah menjadi wacana perdebatan yang pelik di tahun 1999 ketika Megawati Soekarno Putri mencalonkan diri sebagai Presiden Republik Indonesia. Tidak mengherankan jika pemahaman hadis secara tekstual tersebut dijadikan pula sebagai alat untuk kepentingan politik tertentu. Oleh karenanya, menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting mengenai pemahaman hadis agar bisa diaktualisasikan secara tepat ditengah masyarakat luas.

Sarana dalam penyampaian pemahaman hadis kepada masyarakat, baik dalam hal dakwah maupun kajian mengenai ajaran Islam, tentunya tidak terlepas dari peranan lapisan *top laeader* lapisan masyarakat yang mampu menggiring opini publik, dalam hal ini pimpinan organisasi masa islam, pimpinan majelis, dan pimpinan pesantren.

---

<sup>10</sup> Ulil Albab, "*Hadis Tentang Kepemimpinan perempuan dalam pemahaman masyarakat muslim Surabaya*" Skripsi, 2018, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm.4



Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian hadis tentang Kepemimpinan Perempuan dalam Pemahaman Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo yaitu karena masih banyak terjadi kontroversial mengenai kepemimpinan perempuan mengingat kepemimpinan perempuan adalah topik yang masih hangat untuk diperbincangkan. Sebab, di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo adalah desa yang sepanjang sejarah baru pertama kali mengangkat perempuan sebagai pemimpin, alasan ini yang mendasari peneliti untuk meneliti desa tersebut.

Konsep penelitian ini akan berfokus kepada bagaimana pemahaman masyarakat Desa gading wetan dalam memahami hadis tersebut, dan berkonteks kepada dua kelompok yaitu, memahami hadis secara tekstual dan kontekstual. Dan bagaimana implementasi hadis tersebut di kalangan kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana Pemahaman Hadis Kepemimpinan wanita menurut masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana Implementasi Hadis kepemimpinan perempuan Tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?

3. Mengapa terjadi perbedaan pendapat didalam Pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo?

### C. Tujuan

Berdasarkan uraian masalah yang ada maka, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo terhadap hadis kepemimpinan perempuan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi hadis kepemimpinan perempuan tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo?
3. Untuk mengetahui perbedaan pendapat didalam Pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini berguna sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam

Pemahaman masyarakat Muslim, Desa Gading Wetan, Kecamatan, Gading, Kabupaten Probolinggo.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman dan menambah wawasan berfikir peneliti serta pemahaman tentang hadis Kepemimpinan wanita menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

### 2) Bagi masyarakat Desa Gading

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ke depan dalam memberikan Pemahaman Atau Pemahaman hadis Kepemimpinan wanita menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

### 3) Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan tentang Pemahaman hadis Kepemimpinan wanita menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

### 4) Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai sumbangan kepada UIN Khas Jember khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul.<sup>11</sup> Hal ini berguna agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis. Hal ini juga menjadi penjelasan singkat tentang isi dari tulisan ini

### 1. Hadis

Hadis secara terminologis dimaknais sebagai ucapan atau segala sesuatu yang Nabi Muhammad SAW lakukan. Sedangkan secara bahasa hadis di maknai sebagai perkataan, percakapan, atau pembicaraan.

### 2. Kepemimpinan Perempuan

Kata Kepemimpinan ialah berasal dari kata dasar pimpin yang berarti keadaan memimpin. Kata pimpin mendapat awalan me- menjadi memimpin yang berarti, Pembimbing, Memandu, Melatih, mendidik, mengajar, kemudian mendapat awalan pe- menjadi pemimpin yang berarti orang yang memimpin.<sup>12</sup>

Arti Dari perempuan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang (manusia) yang mempunyai puka, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, hlm 73

<sup>12</sup>Fatmawati "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis" Jurnal Al-Maiyyah. Vol. 8. No.2 (Desember, 2015) hlm .267

<sup>13</sup>Rizki Wahyudi, Skripsi : *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam (Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Wali Kota Banda Aceh Tahun 2014-2017)*. (Banda Aceh Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam, 2018) hlm.8

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari BAB I Pendahuluan hingga BAB V Penutup, guna mempermudah dalam pembahasan ini. Sistematika pembahasan ini yaitu:

**BAB I** Pendahuluan: Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka: Berisi tentang ulasan kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta pada bab ini memuat kajian teori-teori yang relevan

**BAB III** Metode Penelitian: Berisi tentang penjelasan seputar metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Berisi pembahasan mengenai penjelasan hadis tentang hadis kepemimpinan perempuan dalam pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, Serta Implementasi Hadis kepemimpinan perempuan di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, dan diakhiri dengan bahasan temuan.

**BAB V** Merupakan bab penutup yang mengemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan disertai dengan saran-saran yang kiranya akan berguna bagi studi hadis ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan informasi yang digunakan melalui studi pustaka yang relevan dengan tema terkait. Kajian pustaka ini meliputi dua aspek yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (skripsi, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Nur Fikriah Melakukan penelitian dengan judul "*Penggunaan hadis tentang kepemimpinan perempuan dalam keluarga di dalam Tafsir tematik kementerian agama*" Fokus penelitian ini adalah bagaimana kualitas kepemimpinan perempuan dan peran istri dalam keluarga dan bagaimana kedudukan hadis sebagai sumber kedua.

Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengurangi rasa keraguan pada masyarakat luas, maka hadis yang menjadi sandara hukum atau hujjah dapat di pertanggung jawabkan ke shahihannya, karena kualitas

hadis sendiri sangat penting hubungannya dengan suatu hadis itu bisa di jadikan hujjah atau tidak.<sup>14</sup>

Persamaan dan perbedaan skripsi Nur Fikriah dengan Skripsi Penulis ialah:

Persamaannya Antara penelitian penulis, dengan skripsi Nur Fikriyah yang berjudul "*Penggunaan Hadis Tentang kepemimpinan perempuan dalam keluarga di dalam Tafsir tematik kementrian agama*" keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya yakni metode pendekatan kualitatif.

Perbedaannya adalah dalam skripsi Nur Fikriyah Fokus penelitiannya adalah bagaimana kualitas kepemimpinan perempuan dan peran istri dalam keluarga dan bagaimana kedudukan hadis sebagai sumber kedua. Sedangkan Skripsi penelitian berfokus kepada pemahaman masyarakat desa Gading terhadap hadis kepemimpinan perempuan dan bagaimana implementasi hadis tersebut dalam konteks kenegaraan menurut Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Wetan Kabupaten Probolinggo.

2. Febri Anwar Ramadhani melakukan penelitian dengan judul "*Kepemimpinan Wanita (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*" Fokus penelitian ini ialah mencoba mengupas kedudukan sumber

---

<sup>14</sup>Nur Fikriah, Skripsi: "*Penggunaan Hadis Tentang kepemimpinan perempuan dalam keluarga di dalam tafsir tematik kementrian agama*"(Jakarta, Univesitas islam negeri syarif hidayatullah 2019) hlm 9

tafsir dan argumentasi Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kepemimpinan wanita.

Tujuan penelitian ini mengkaji dan meneliti Tafsir yang menjadi argumentasi pemahaman Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kepemimpinan wanita, Peran wanita dalam konteks kepemimpinan diberbagai kehidupan termasuk dalam pemerintahan menjadi permasalahan kontroversial di kalangan para ulama klasik dan kontemporer. Sebagian ulama membolehkan wanita menjadi pemimpin (Presiden, Perdana Menteri, Menteri dan lain sebagainya) dalam jabatan jabatan strategis, formal dan non formal.<sup>15</sup>

Persamaan dan perbedaan skripsi Febri Anwar dengan penelitian Penulis ialah:

Persamaannya ialah antara penelitian penulis, dengan skripsi Febri Anwar Ramadhani yang berjudul " *Kepemimpinan Wanita (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*" keduanya memiliki kesamaan dalam jenis fokus penelitiannya yang sama sama membahas tentang kepemimpinan perempuan.

Sedangkan perbedaannya ialah Dalam skripsi febri anwar Ramadhani Fokus penelitiannya adalah adalah mencoba mengupas kedudukan sumber tafsir dan argumentasi Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kepemimpinan wanita. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pemahaman masyarakat desa Gading terhadap hadis

---

<sup>15</sup>Febri Anwar Ramadhani, *Skripsi " Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparatif Tafsir Al Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)"* (Lampung, Universitas Negeri Raden Intan 2020) hlm 9



kepemimpinan perempuan. Dan bagaimana implementasi hadis tersebut dalam konteks kenegaraan menurut Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Dan perbedaan dalam metode penelitiannya, penelitian Febri Anwar Ramadhani tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif analisis, pengumpulan data dengan membedakan antara data primer dan data sekunder.

3. Ziyah Yusriana Asri Melakukan Penelitian Dengan Judul "*Hadis Kepemimpinan perempuan (Kajian Qiraah Mubaddalah)*". Fokus penelitian ini kepada hadis kepemimpinan perempuan yang akan dikaji dengan metode Qira'ah mubaddalah yang di pelopori Oleh Faqihuddin Abdul Qodir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman cara pembacaan metode mubaddalah atas hadis tentang kepemimpinan perempuan. Hasil penelitiannya adalah hadis kepemimpinan perempuan dengan menggunakan metode kerja *Qiraah Mubaddalah*. Terdapat tiga langkah yang harus digunakan yaitu mencari prinsip dalam islam, mendapatkan gagasan utama dalam redaksi hadis dan mengaplikasikan hadis pada subjek yang tidak disebut dalam hadis. Hasilnya hadis kepemimpinan perempuan hanya bersifat informatif dan temporal. Segala amanah dan tanggung jawab dalam hal kepemimpinan dapat dihedakan pada laki-laki maupun

perempuan, kerusakan atau kemunduran suatu negara terjadi bukan karna jenis kelamin melainkan dia tidak memenuhi kriteria sebagai pemimpin.<sup>16</sup>

Persamaan dan perbedaan skripsi Ziyana Yusriana dengan penelitian Penulis ialah:

Persamaanya ialah Antara penelitian penulis, dengan skripsi Ziyana Yusriana Asri yang berjudul "*Hadis kepemimpinan perempuan (Kajian Qiraah Mubaddalah)*" keduanya memiliki kesamaan dalam jenis fokus penelitiannya yang sama sama membahas tentang kepemimpinan perempuan.

Perbedaanya ialah dalam skripsi Ziyana Yusriana Asri Fokus penelitian ini kepada hadis kepemimpinan perempuan yang akan di kaji dengan metode *Qira'ah mubaddalah* yang dipelopori Oleh Faqihuddin Abdul Qodir. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pemahaman masyarakat desa gading terhadap hadis kepemimpinan perempuan. Dan bagaimana implementasi hadis tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Dan perbedaan dalam metode penelitiannya, Penelitian febrina ramadhani tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif analisis, pengumpulan data dengan membedakan antara data primer dan data sekunder.

4. Ulil Albab melakukan penelitian tentang "*Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam pemahaman masyarakat muslim Surabaya*" Fokus

---

<sup>16</sup>Ziyana Yusriana Asri, Skripsi: "*Hadis kepemimpinan wanita (kajian Qira'ah Mubaddalah)*" (Yogyakarta, Universitas islam negeri sunan kalijaga 2021) hlm 4

penelitian ini adalah pada bagaimna masyarakat muslim Surabaya memandang kepemimpinan perempuan dari sudut pandang pemahaman hadis sahih yang diriwayatkan oleh Abu bakrah yang secara tekstual memberikan larangan terhadap kepemimpinan perempuan disebabkan akan menuai kegagalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat surabaya terkait hadis kepemimpinan perempuan. Hasil penelitian ini adalah bahwa masyarakat surabaya mempunyai 2 perspektif yaitu memahami hadis tersebut secara tekstual dan kontekstual.<sup>17</sup>

Persamaan dan perbedaan skripsi Ulil Albab dengan penelitian Penulis ialah:

Persamaannya ialah Antara penelitian penulis, dengan skripsi Ulil Albab yang berjudul "*Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam pemahaman masyarakat muslim Surabaya*" keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya yakni metode pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya ialah Dalam skripsi Ulil Albab Fokus penelitiannya adalah Meneliti Hadis Kepemimpinan Perempuan secara tekstual dan kontekstual. Sedangkan penelitian penulis fokus penelitiannya adalah bagaimana pemahaman hadis kepemimpinan perempuan di desa Gading Wetan kecamatan Gading kabupaten Probolinggo. Dan bagaiman implementasi hadis kepemimpinan perempuan tersebut didalam konteks kenegaraan menurut Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

---

<sup>17</sup>Ulil Albab, Skripsi: "*Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam pemahaman masyarakat muslim surabaya*" (Jakarta, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah 2018). hlm 4

5. Rizki Wahyuni Melakukan penelitian yang berjudul "*Kepemimpinan perempuan dalam islam (studi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan wali kota banda aceh tahun 2014-2017)*" Fokus penelitian ini adalah masyarakat kota banda aceh dalam menanggapi kepemimpinan perempuan mengalami perbedaan pendapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tentang adanya kepemimpinan perempuan sebagai wali kota menurut masyarakat kota Banda Aceh, dan untuk mengetahui persepsi masyarakat kota banda aceh tentang kepemimpinan wali kota Banda Aceh. Hasil penelitian adalah sebagian masyarakat memperbolehkannya, alasannya karena lembaga yang dipimpin oleh perempuan itu berhasil. Sedangkan sebagian masyarakat beranggapan bahwa kepemimpinan yang dipimpin oleh perempuan itu tidak boleh disebabkan bertentangan dengan hukum Islam, alasannya karena dalam Alqu'ran surah Al-Nisa ayat 34 sudah dijelaskan tidak bolehnya perempuan memimpin, disebabkan perempuan tersebut adalah makhluk yang lemah.<sup>18</sup>

Persamaan dan perbedaan skripsi Rizki Wahyuni dengan penelitian Penulis ialah:

Persamaanya ialah Antara penelitian penulis, dengan skripsi Rizki Wahyuni yang berjudul "*Kepemimpinan perempuan dalam islam (studi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan wali kota banda aceh tahun 2014-2017)*" menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

---

<sup>18</sup>Rizki Wahyuni,Skripsi: "*Kepemimpinan perempuan dalam islam (Studi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan wali kota banda aceh tahun 2014-2017)*" ( Banda Aceh, Universitas Islam negeri Ar\_Rainy Darussalam 2018) hlm 5

keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitian yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaannya ialah Dalam skripsi Rizki Wahyuni Fokus penelitian ini adalah masyarakat kota banda aceh dalam menanggapi kepemimpinan perempuan mengalami perbedaan pendapat. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pemahaman masyarakat Desa Gading terhadap hadis kepemimpinan perempuan. Dan bagaimana implementasi hadis kepemimpinan perempuan dalam Konteks kenegaraan menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**  
**Dengan Penelitian Yang Dilakukan**

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	"Penggunaan Hadis Tentang kepemimpinan perempuan dalam keluarga di dalam Tafsir tematik kementrian agama"	Antara penelitian penulis, dengan skripsi Nur Fikriyah yang berjudul "Penggunaan Hadis Tentang kepemimpinan perempuan dalam keluarga di dalam Tafsir tematik kementrian agama" keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya yakni metode pendekatan kualitatif.	Dalam skripsi Nur Fikriyah Fokus penelitiannya adalah bagaimana kualitas kepemimpinan perempuan dan peran istri dalam keluarga dan bagaimana kedudukan hadis sebagai sumber kedua. Sedangkan Skripsi penelitian berfokus kepada pemahaman masyarakat Gesa Gading terhadap hadis kepemimpinan perempuan dan bagaimana implementasi hadis tersebut dalam Konteks Kenegaraan

			Menurut Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.
2.	"Kepemimpinan Wanita (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)"	Antara penelitian penulis, dengan skripsi Febri Anwar Ramadhani yang berjudul "Kepemimpinan Wanita (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)" keduanya memiliki kesamaan dalam jenis fokus penelitiannya yang sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan.	<p>Dalam skripsi Febri Anwar Ramadhani Fokus penelitiannya adalah mencoba mengupas kedudukan sumber tafsir dan argumentasi Hamka dan M. Quraish Shihab tentang kepemimpinan wanita. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pemahaman masyarakat desa gading terhadap hadis kepemimpinan perempuan. Dan bagaimana implementasi hadis tersebut di Dalam konteks kenegaraan menurut Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.</p> <p>Dan perbedaan dalam metode penelitiannya, Penelitian Febri Anwar Ramadhani tergolong penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif analisis, pengumpulan data dengan membedakan antara data primer dan data sekunder.</p>

3.	<p><i>“Hadis kepemimpinan perempuan (Kajian Qiraah Mubaddalah)”</i></p>	<p>Antara penelitian penulis, dengan skripsi Ziyana Yusriana Asri yang berjudul <i>"Hadis kepemimpinan perempuan (Kajian Qiraah Mubaddalah)"</i> keduanya memiliki kesamaan dalam jenis fokus penelitiannya yang sama sama membahas tentang kepemimpinan perempuan.</p>	<p>Dalam skripsi Ziyana Yusriana Asri Fokus penelitian ini kepada hadis kepemimpinan perempuan yang akan di kaji dengan metode Qira'ah mubaddalah yang di pelopori Oleh Faqihuddin Abdul Qodir. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pemahaman masyarakat Desa Gading terhadap hadis kepemimpinan perempuan. Dan bagaimana implementasi hadis tersebut didalam konteks kenegaraan menurut Masyarakat Desa Gading, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Dan perbedaan dalam metode penelitiannya, Penelitian febi anwar ramadhani tergolong penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif analisis, pengumpulan data dengan membedakan antara data primer dan data sekunder.</p>
4.	<p><i>"Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam pemahaman masyarakat muslim Surabaya"</i></p>	<p>Antara penelitian penulis, dengan skripsi Ulil Albab yang berjudul <i>"Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam pemahaman masyarakat"</i></p>	<p>Dalam skripsi Ulil Albab Fokus penelitiannya adalah Meneliti Hadis Kepemimpinan Perempuan secara tekstual dan</p>

		<p><i>muslim Surabaya"</i> keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya yakni metode pendekatan kualitatif.</p>	<p>kontekstual . Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada bagaimana pemahaman masyarakat desa gading wetan terhadap hadis kepemimpinan perempuan dan bagaimana implementasi hadis tersebut di dalam konteks kenegaraan menurut Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.</p>
5.	<p><i>"Kepemimpinan perempuan dalam islam (studi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan wali kota banda aceh tahun 2014-2017)"</i></p>	<p>Antara penelitian penulis, dengan skripsi Rizki Wahyuni yang berjudul <i>"Kepemimpinan perempuan dalam islam (studi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan wali kota banda aceh tahun 2014-2017)"</i> menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. keduanya memiliki kesamaan dalam jenis penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Dalam skripsi Rizki Wahyuni Fokus penelitian ini adalah masyarakat kota banda aceh dalam menanggapi kepemimpinan perempuan mengalami perbedaan pendapat. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pemahaman masyarakat desa gading terhadap hadis kepemimpinan perempuan. Dan bagaimana implementasi hadis kepemimpinan perempuan tersebut di dalam konteks kenegaraan menurut Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.</p>



## B. Kajian Teori

Disini peneliti akan menggunakan beberapa teori dalam menguraikan beberapa fokus permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun teori yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Fiqh al-Hadis

Fiqh sendiri dalam bahasa arab berasal dari **فقهه - يفقهه - فقها** yang artinya faham akan sesuatu. Sedangkan al-hadis berasal dari **حدث - حديثا** yang artinya baru, sedangkan secara istilah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirir atau ketetapan. Sehingga dapat disimpulkan *fiqh al-hadis* adalah ilmu yang digunakan untuk memahami hadis dan menangkap pesan dari isi hadis Nabi saw.<sup>19</sup>

Adapun pembagian *fiqh al-hadis* yang digunakan peneliti yakni sebagai berikut:

#### 1) Teori memahami hadis secara tekstual

Secara bahasa tekstual berasal dari dua kata yaitu “teks” dan “tual” yang artinya kalimat, kata, susunan dan uraian. Jika dalam bahasa arab lebih dikenal dengan *lafadz* atau *lafadz* kalimat. Sehingga memahami hadis secara tekstual berarti

---

<sup>19</sup>Zul Ikrom, “ *Fiqh al-Hadis Prespektif Metodologi dalam Memahami Hadis,*” Al-Bukhari, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2020): hlm 110.

memahami hadis Nabi SAW dari makna atau lafadz aslinya terlebih dahulu. Namun, jika dari makna asli sulit difahami maka digunakanlah teori ini agar mudah difahami. Adapun dalam memahami hadis secara tekstual dibutuhkan sebuah qarinah (indikator) yang dijadikan alasan mengapa hadis harus di fahami secara tekstual. Adapun indikator memahami hadis secara tekstual yakni sebagai berikut:

2) Melihat indikasi lafadz

Jika dilihat dari kejelasan lafadz dalam hadis itu ada dua, yaitu ada lafaz yang *shorih* (jelas) dan ada yang *muhtamalah* (tidak jelas). Adapun lafadz hadis yang *shorih* (jelas) dapat dipastikan hadis tersebut bisa difahami secara tekstual karena, lafadz yang *shorih* mengandung *wudhuh al-ma'na* (meski belum tentu, tidak mutlak). Sedangkan lafadz hadis yang *muhtamalah* (tidak jelas) maka dibutuhkan teori kontekstual untuk memahaminya

3) Mengaitkan lafaz hadis dengan hal lain

Indikator yang kedua yaitu mengaitkan lafadz hadis dengan hal lain. Seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas bahwa lafadz hadis yang *shorih* belum tentu difahami secara tekstual karena biasanya terdapat kemusykilan, *ikhtilaf* (pertentangan). Berangkat dari hal tersebut maka dibutuhkan keterkaitan situasi, kondisi ketika hadis disampaikan ke Nabi

SAW, baik dari *asbab al wurud*, kondisi historis, sosilogis dan antropologis.

#### 4) Teori Memahami Hadis Secara Kontekstual

Kata “Kontekstual” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti yaitu, kejelasan makna dan sesuatu yang berhubungan dengan suatu kejadian. Sehingga memahami hadis secara kontekstual berarti memahami makna hadis sekaligus kejadian atau situasi hadis itu diucapkan atau diturunkan.<sup>20</sup>

##### b. Kepemimpinan perempuan

Kata Kepemimpinan ialah berasal dari kata dasar pimpin yang berarti keadaan memimpin. Kata pimpin mendapat awalan me- menjadi memimpin yang berarti, Pembimbing, Memandu, Melatih, mendidik, mengajar, kemudian mendapat awalan pe- menjadi pemimpin yang berarti orang yang memimpin.<sup>21</sup>

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan juga tingkat prestasi

<sup>20</sup> H. Rozian Karnedi, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm 45

<sup>21</sup> Fatmawati "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis" *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol. 8. No.2 (Desember, 2015) hlm.267

suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peranan penting dalam membantu kelompok, individu untuk mencapai tujuan.

Pemimpin didefinisikan sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan dalam suatu bidang, sehingga ia mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sesuatu tujuan. Sementara menurut Henry Pratt Fairchild didefinisikan sebagai orang yang memimpin dengan jalan memprakasai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha orang lain, kekuasaan atau posisi. Sementara dalam pengertian sempit pemimpin dengan bantuan bantuan kualitas kualitas persuasifnya, dan penerimaan secara sukarela oleh pengikutnya.<sup>22</sup>

Terkait kepemimpinan cukup banyak memiliki definisi yang di kemukakan para ahli namun tetap memiliki benang merah yang sama, yakni mengenai pengaruh mengakomodir untuk meraih tujuan bersama tujuan bersama. Menurut Henry Pratt Fairchild mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama menuju kepada kesesuai tujuan yang mereka inginkan. Definisi ini hampir sama dengan devinisi menurut. H. Goidhamer dan E.A Shirs mendefinisikan kepemimpinan sebagai tindakan perilaku yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain yang dipimpinya.

---

<sup>22</sup>Ulil Albab, "Hadis Tentang Kepemimpinan perempuan dalam pemahaman masyarakat muslim Surabaya" Skripsi, 2018, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm.18

Kepemimpinan adalah suatu usaha mempengaruhi anggota kelompok atau orang antar perseorangan, lewat proses komunikasi, untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan. Definisi ini mengandung arti : (1) bahwa kepemimpinan mencakup penggunaan pengaruh, dan bahwa semua hubungan antar perseorangan dapat menyangkut kepemimpinan; (2) bahwa kepemimpinan berhubungan dengan pentingnya komunikasi, kejelasan dan ketelitian komunikasi mempengaruhi perilaku dan hasil kerja para anggota atau bawahan; dan (3) bahwa kepemimpinan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan, efektifitas pemimpin secara khusus dipertimbangkan dari segi tingkat tercapainya satu atau beberapa tujuan.<sup>23</sup>

Arti Dari perempuan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang (manusia) yang mempunyai puka, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian Perempuan secara istilah adalah perempuan dewasa. Perempuan adalah makhluk Tuhan yang menjadi pasangan laki-laki. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan kepemimpinan perempuan adalah perihal, cara, atau

---

<sup>23</sup>Lita Mewengkang, Jantje Mandey, Joorie Marhaen Ruru, "*Peranan Kepemimpinan perempuan Dalam jabatan publik (Studi pada kantor sekretariat daerah kabupaten minahasa selatan)*" hlm 3

<sup>24</sup>Rizki Wahyudi, Skripsi : *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam (Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Wali Kota Banda Aceh Tahun 2014-2017)*. (Banda Aceh Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam, 2018) hlm.8

keadaan seorang perempuan dalam memimpin atau memegang suatu jabatan, baik formal maupun non formal.<sup>25</sup>

#### 1) Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam

Kepemimpinan perempuan dipandang dari sudut agama Islam menuai kontroversi. Pro dan kontra, namun sebenarnya Islam tidak menempatkan perempuan di dapur terus menerus atau di ranah domestik saja, namun jika hal itu diterapkan juga baik. Imam Al-Ghazali dalam Quraish Shihab menyebutkan bahwa pada dasarnya bukan istri yang berkewajiban melayani suami dalam hal memasak, menyapu, mengurus rumah dan sebagainya. Namun jika hal tersebut dilakukan istri itu merupakan hal yang baik. Dan sebenarnya suaminya yang berkewajiban atas itu semua.

Lebih lanjut Quraish Shihab mengungkapkan bahwa di dalam Al-Qur'an banyak menceritakan persamaan kedudukan laki-laki dan perempuan, yang membedakan hanya tingkat ketaqwaan mereka terhadap Allah SWT. Tidak ada yang membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan warna kulit. Kedudukan mereka sama diminta untuk saling bekerjasama untuk mengisi kekurangan satu dengan lainnya, sebagaimana dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 71: *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf,*

---

<sup>25</sup>Fatmawati "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis" Jurnal Al-Maiyyah. Vol. 8. No.2 (Desember, 2015) hlm.268

*mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”.*

Menurut KH. Husein Muhammad yang merupakan satu-satunya Kyai Feminis Indonesia dan Prof. Siti Musdah Mulia sebagai Aktivis Hak Asasi Perempuan, menurut mereka, dalam konteks perempuan menjadi seorang pemimpin perbedaan jenis kelamin tidak dapat menjadi penghalang dan menutup kesempatan kaum perempuan. Justru keduanya mengapresiasi positif terhadap mereka (perempuan) yang ikut adil dalam wilayah sosial kepemimpinan yang memang sudah memiliki kapabilitas dan loyalitas dalam hal tersebut. Menurut keduanya, yang membedakan manusia disini Tuhannya hanya ketakwaan saja.

Adapun yang melatar belakangi pemahaman tersebut adalah mengingat perempuan saat ini, menurut KH. Husein Muhammad, memiliki kemampuan dan keahlian sebagaimana yang dimiliki laki-laki, dan karena sebab itulah perempuan menjadi mungkin untuk memimpin (menjadi pemimpin). Sementara menurut Prof. Siti Musdah Mulia, berpendapat lebih lanjut, ketika perempuan menjadi pemimpin tidak harus berubah warna menjadi seorang laki-laki yang tegas dan berwibawa. Sebab, kepemimpinan juga ideal ketika

identik dengan kelemah-lembutan dan kasih-sayang (sesuai tabiat perempuan)<sup>26</sup>

## 2) Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Gender

Menurut Doyle gender adalah konsep yang menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sosial dan budaya. Sebagai karakteristik sosial perbedaan ini mengacu pada aspek emosional dan kejiwaannya, dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda waktu dan tempat. Seperti halnya perempuan yang selalu diidentikkan sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri-ciri tersebut dapat dipertukarkan karena ada juga laki-laki yang memiliki sifat lemah lembut, emosional dan keibuan, begitu juga sebaliknya.

Perbedaan inilah yang mengakibatkan anggapan ketidakadilan kaum laki-laki dan perempuan. Dikarenakan adanya penandaan (*stereotype*) banyak sekali yang disematkan kepada mereka. Kepada kaum perempuan yang dianggap memiliki pembawaan salah satunya adalah emosional, berdasarkan hal itulah kaum perempuan dianggap tidak layak dan tepat menduduki jabatan sebagai manajer maupun pemimpin sebuah organisasi. Baik organisasi formal maupun non formal meskipun di dalam undang-

---

<sup>26</sup>Nur Rukifatur Rohmah "Karasteristik Kepemimpinan Perempuan" hlm 42



undang kaum perempuan telah mendapatkan tempat atau hak yang sama dengan laki-laki dalam segala hal.<sup>27</sup>

Berikut adalah beberapa perspektif gender mengenai kepemimpinan perempuan ranah politik:

- a) Perempuan memiliki beberapa peranan diantaranya reproduksi, ekonomi, sosial, politik, dan kepemimpinan. Akan tetapi selama ini, masih banyak perempuan yang hanya ditempatkan sebagai anggota dalam sebuah struktur kepengurusan dengan dalih perempuan tidak memiliki ciri-ciri pemberani seperti halnya laki-laki.
- b) Keaktifan dan keterlibatan kaum perempuan diranah politik dipengaruhi karena adanya faktor pendidikan. Karena tugas-tugas yang diembankan kepada perempuan mampu dikerjakan dengan baik karena pendidikan yang dimiliki perempuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relevansi antara pekerjaan dan pendidikan.
- c) Kendala yang sering dialami perempuan dalam berpartai politik adalah persoalan pendidikan, pekerjaan, keadilan, kesetaraan gender, peran domestik, budaya patriarki, agama dan hubungan kekeluargaan. Kemudian kendala lain yang sering terjadi di beberapa partai yaitu terjadinya diskriminasi terhadap

---

<sup>27</sup>Nur Rukifatur Rohmah "Karasteristik Kepemimpinan Perempuan" hlm 43

perempuan bahkan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam partai politik.

- d) Perempuan yang memiliki keahlian atau kompetensi memimpin negara, boleh menjadi kepala negara dalam konteks masyarakat modern karena sistem pemerintahan modern tidak sama dengan sistem monarki yang berlaku di masa klasik dimana kepala negara harus mengendalikan semua urusan kenegaraan.

### c. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam KBBI berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>28</sup> Adapun masyarakat yang di maksud dalam skripsi ini ialah mengkhususkan hanya kepada masyarakat cangkup Desa Gading Wetan Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo

Menurut Paul B Horton dan C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Masyarakat (yang diterjemahkan dari istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana kebanyakan interaksi adalah antara individu-individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" berakar dari bahasa

---

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Ulama, 2012), hal. 1061.

Arab, *musyarakah*. Arti yang lebih luasnya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.

Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Syaikh Taqyuddin An-Nabhani seorang pakar sosiologi menjabarkan tentang definisi masyarakat, "sekelompok manusia bisa disebut sebagai suatu masyarakat apabila mempunyai pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama". Dengan kesamaan itu, manusia lalu berhubungan saling berinteraksi antara sesama mereka berdasarkan kepentingan bersama.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan individu yang bersama sama, hidup dan berkerjasama.

#### **d. Theory of Reasoned Action (TRA)**

Model Theory of Reasoned Action (TRA) digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. Penelitian dalam konteks sosial menunjukkan bahwa niat perilaku seseorang terhadap perilaku tertentu

---

<sup>29</sup>Suwari Akhmaddhian Dan Athon Fathamudhien " *Partisipasi Masyarakat dalam mewujudkan kuningin sebagai kabupaten konservasi (Studi di kabupaten kuningin)*, Jurnal Unifikasi. Vol.2. No 1, (Januari 2015) hlm 78

merupakan faktor penentu apakah iya atau tidaknya individu dalam melakukan perilaku tersebut (*Ajzen dan Fishbein*). TRA menjelaskan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan norma sosial yang mana akan merubah bentuk keinginan berperilaku baik dipandu ataupun terjadi begitu saja dalam sebuah perilaku individu. Teori ini menegaskan peran dari “niat” seseorang dalam menentukan apakah sebuah perilaku akan terjadi. TRA memiliki dua konstruk utama dari intention : (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan (2) *Subjective norm* berasosiasi dengan perilaku tersebut.

*The attitude toward behavior* adalah seseorang akan berpikir tentang keputusan mereka dan kemungkinan hasilnya dari aksi yang dilakukan sebelum membuat keputusan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk berperilaku atau tidak dalam suatu aksi adalah didasari oleh keyakinan orang tersebut dan evaluasi dari hasil yang ditimbulkan atas perilakunya. Jadi, seseorang yang memiliki keyakinan bahwa hasil yang didapat adalah positif, maka akan nampak positif terhadap perilaku itu, begitupun sebaliknya.

*Subjective norm* adalah tekanan sosial yang mendesak seseorang atau pembuat keputusan untuk menunjukkan suatu perilaku. *Subjective norm* merupakan persepsi individu tentang apa yang orang lain pikirkan dari perilaku yang diperbuatnya dalam sebuah pertanyaan. Jadi sangat normal bahwa terkadang orang akan

berkonsultasi dengan yang lain sebelum dia mengambil keputusan. TRA merupakan model penelitian intention umum yang baik yang dapat diaplikasikan dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku.<sup>30</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>30</sup> Mahyarni *"Theory Of Action Dan Theory Of planned Behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku)"* hlm 15

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir.<sup>31</sup> Pada dasarnya, metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang ada.<sup>32</sup> Adapun rincian dari metodologi penelitian ini adalah:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian lapangan (*Field research*). Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi historis. Penggunaan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara metodologis bagaimana pemahaman Hadis Masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Dengan menggunakan Metode Kualitatif Pendekatan Deskriptif Analisis.

Menurut sugiyono penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.<sup>33</sup> Penelitian deskriptif akan mampu

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:STAIN Jember Press,2014),hlm 53.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta), hlm 31.

<sup>33</sup>Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*. Bandung CV Afabeta. hlm 34

menghilangkan spekulasi dan penilaian yang muncul hanya karena kesan semata-mata .

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif. Jenis penelitian penelitian kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Penelitian didesa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo tersebut dilakukan karena Desa tersebut salah satu Desa yang kepala desanya perempuan.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Peneliti subjek ini menggunakan teknik *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive* menunjukan informan yang didasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai relasi yang erat dengan ciri-ciri tertentu dan populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut: Kyai (sesepuh), Pengasuh Pondok

Pesantren Miftahul Hasan (K.H Hayatul Islam) dan Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah (K.H Zainul Hasan). Kepala Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo (Ibu Su'aida) dan perangkat desa, ustad. dan masyarakat umum.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dan dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Yaitu ;

1. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama nya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah *mu'allim* meliputi :
  - a. Lora Syaifullah (Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah)
  - b. K.H Hayatul Islam (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hasan)
  - c. Kepala Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo (Ibu Su'aida) dan Perangkat Desa
  - d. Masyarakat
2. Data Sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari data primer. Adapun jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Bentuk studi kepustakaan tersebut di antaranya :
  - a. Jurnal
  - b. Skripsi
  - c. Artikel yang terkait sebagai penunjang pada penelitian ini



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data Peneliti melakukan pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian sebagai instrumen utama dalam pencarian data dengan melakukan interaksi dengan subjek penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang digunakan<sup>34</sup>

Peneliti menggunakan cara observasi berupa upaya untuk melakukan pengamatan secara lebih detail kemudian mencatat dengan tersusun sistematis terhadap setiap gejala yang muncul pada pemahaman Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, Terhadap hadis kepemimpinan Perempuan. Dalam teknik ini peneliti melakukan penelitian lapangan, artinya peneliti ini dilakukan pada suatu objek, tempat atau lingkungan, terutama dalam upaya mengumpulkan berbagai data dan informasi untuk memperbaiki atau menambah data dengan format interview dan wawancara.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung

---

<sup>34</sup>Sumiati, "Penggunaan Media Video Dakwah untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa pada Ketentuan Berbusanan Muslim dan Muslimah Sesuai Syariat Islam," Jurnal Raden Fatah, (2022) : hlm 50.

ataupun berpartisipasi langsung didalam kegiatan masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang sedang diteliti, melainkan memperoleh data berupa hasil wawancara dengan Kepala Desa Gading Wetan, dan tokoh masyarakat khususnya masyarakat setempat di Desa Gading Wetan Kecamatan ading Kabupaten Probolinggo terkait dengan pemahaman mereka terhadap hadis Kepemimpinan Perempuan di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara penelitian ini dilakukan dengan melakukan meode wawancara semi terstruktur. Didalam teknik ini pewawancara diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak harus sesuai dengan urutan wawancara namun juga tidak boleh keluar dari koridor dan ruang lingkup wawancara secara keseluruannya.<sup>35</sup>

Penulis menggunakan satu jenis wawancara dengan bertemu langsung dengan narasumber. *Interview* wawancara dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu wawancara pembuka, wawancara inti, yaitu dengan dengan cara mendiskusikan serta membahas kembali hasil temuan kepada setiap sumber-sumber yang telah berpartisipasi dengan memberikan data. Wawancara pembuka dimulai dengan penenalan profil dari setiap narasumber atau partisipan yang ikut terlibat, selama kurang lebih 20 menit.

---

<sup>35</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2019. Hlm 306

Selanjutnya penulis membuat kesepakatan dengan narasumber terkait dengan waktu, tempat untuk melakukan wawancara ini dan menemukan jawaban dari hasil perumusan masalah yang telah ditentukan, setelahnya peneliti melakukan penyusunan serta transkrip terhadap data hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *interview* dengan partisipa sejumlah 10 masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, diantaranya : Ibu Su'aida (Kepala Desa Gading Wetan), Ibu Nanik (Sekretaris Desa). Bapak Al (Perangkat Desa). Bapak samat (Perangkat Desa). Bapak Syaiful (Perangkat Desa). K.H Hidayatul Islam (Pengasu Pondok Pesantren Miftahul Hasan). Lora Syaifullah (Pengasu Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah). Ibu hanif (Masyarakat Desa Gading Wetan). Ibu jumiati (Masyarakat Desa Gading Wetan). Dora naily arifatul Munawaarah (Masyarakat Desa Gading Wetan). Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendetail terkait dengan penemuan masalah. Seperti bagaimana pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan Terhadap Hadis kepemimpinan perempuan. Dan bagaimana bentuk pengimplementasiannya dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat Desa Gading Wetan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Haris Herdansyah, *Metode Penelitian* (Depok :Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm 143

Disini peneliti ini mencoba memperoleh data melalui keterangan, pendirian secara lisan, serta penegasan pendapat dari narasumber secara langsung.<sup>37</sup>

### 3. Dokumentasi

Tahap terakhir yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan metode dokumentasi terhadap beberapa narasumber atau responden,<sup>38</sup> peneliti melakukan dokumentasi terkait dengan profil narasumber baik secara langsung maupun menggunakan media sosial sebagai perantaranya, dokumentasi tersebut bisa berupa foto wawancara dengan narasumber, video ataupun dokumen, rekaman wawancara dan semua hal yang bersangkutan dengan Masyarakat Desa Gading Wetan.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melihat sejauh mana, seperti apa, dan bagaimana Masyarakat Desa Gading Wetan dalam memahami sebuah hadis Nabi SAW yaitu tentang Kepemimpinan Perempuan.

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan informasi penunjang dari sumber yang dapat dipercaya, seperti: Jurnal, Skripsi penelitian, buku, dan lain sebagainya.

---

<sup>37</sup> Koentajeningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, PT Granmedia Pustaka). Hlm 129

<sup>38</sup> Burhan Bugin *“Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Kencana,2007, hlm 124-125

## b. Internet Searching

Internet searching merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara penelusuran data di media internet untuk mendapatkan informasi.<sup>39</sup>

## E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan bahwa penelitian kualitatif terkumpul dari berbagai Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti: interview, observasi, kutipan, dan lain sebagainya yang terlihat lebih banyak kata-kata daripada angka, oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum akhirnya digunakan.<sup>40</sup> Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu:

### 1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan data mana yang dipilih dan data mana yang dibuang. Hasil dari reduksi data akan dijadikan dasar dalam penyimpulan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data.<sup>41</sup> Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

<sup>39</sup> Koentajeningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, PT Granmedia Pustaka). Hlm 130

<sup>40</sup> Suyitno, "Analisis Data dalam Rancangan Penelitian Kualitatif," *AKADEMIKA*, vol. 18 no. 1, (Februari 2020) : hlm 51.

<sup>41</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, vol. 17 no. 33, (2018) : hlm 94

pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, artinya apakah akan diteruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam data tersebut.

### 3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilaksanakan secara terus-menerus selama peneliti berada di lapangan. Peneliti yang telah selesai melakukan pengumpulan data, maka akan melakukan pencarian arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan
  - a. Membuat rancangan penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Memilih dan memanfaatkan informasi.

d. Menyiapkan peralatan penelitian.<sup>42</sup>

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti juga mendatangi informan (Subjek penelitian) untuk memperoleh data dan informasi.

## b. Tahap Penyusunan Laporan

Peneliti setelah melaksanakan penelitian, maka peneliti harus Menyusun laporan, adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- 2) Menyusun data
- 3) Peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas data yang sudah terkumpul.<sup>43</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>42</sup> 141Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Kencana Predamedia Group,2014). Hlm 138-

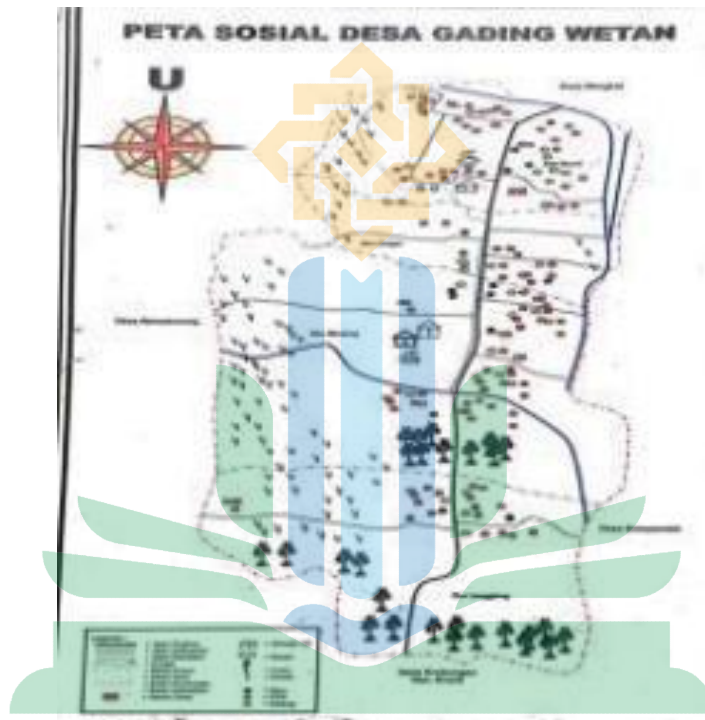
<sup>43</sup> Sugyono “*Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta ALFABETA, CV. 2012). Hlm 35

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Keadaan Geografis Desa Gading Wetan



Gambar 4.1  
Peta Desa Gading Wetan<sup>44</sup>

Dalam garis wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Desa Gading Wetan merupakan sebuah desa yang terletak dikecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>44</sup>Nanik, Profil Desa Gading Wetan Kecamatan Gading (Probolinggo: Badan Pemerintah Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo,2023),hlm 1



## 2. Sejarah Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

Konon Desa Gading Wetan adalah Hutan yang dibabat oleh tiga (3) orang yang asalnya dari pulau madura, yaitu CAKRA NINGRAT, BUJUK DEWO DAN BUJUK SECCO TENGGORO, hingga menjadi sebuah pemukiman bernama “Kampung Timur”. Dari ketiga orang tersebut, hanya Secco Tenggoro yang paling terkenal dan paling disegani. Beliau mempunyai senjata aneh dan sakti berupa “Siung Putih” bentuknya panjang yang diberi nama “Siung Angin – Angin”. Semua orang tidak tahu termasuk Embah Secco sendiri, siung apa yang sebenarnya dimilikinya. Sebab Embah Secco mendapatkannya dari bersemedi di sebuah gua kecil di pulau Madura. Pada suatu saat datang seorang pengembara dari luar Pulau Jawa bernama H. TASBANI. Dia berkumpul dengan Jujuk Manah, salah seorang teman dari Embah Secco Tengoro. Dari orang itulah diketahui bahwa Siung yang dimiliki Embah Secco Tenggoro itu adalah Siung Gajah yang disebut GADING. Karena kesaktian senjata Gading yang dimiliki Embah Secco Tengoro itulah Kampung Timur menjadi sangat terkenal dengan sebutan “Gading Timur”, sehingga pada akhirnya Gading Timur menjadi sebuah desa dan berganti dari nama Desa Gading Timur menjadi Desa Gading Wetan. Dan ketika Desa Gading sudah terkenal banyak para tokoh desa yang bermunculan sebagai panutan pada saat itu, antara lain adalah Buju Aji, Bujuk Mana, Bujuk Lanang, Bujuk

Ketang, Bujuk Muncar yang samai sekarang makam beliau masih terawat dengan baik.

### 3. Sejarah kepemimpinan perempuan selama beberapa periode di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Sejarah Tokoh/Para pemimpin Desa Gading Wetan sampai saat ini sudah dijabat oleh 11 Kepala Desa, yakni :<sup>45</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sejarah Tokoh/Para pemimpin Desa Gading Wetan**

No.	Nama Kepala Desa	Priode
1	P. AHMAD	Kepala Desa Pertama
2	P. MADRAN	1921
3	P. RUSTAM	1921 -1943
4	P. ROPYANA	1943 -1974
5	P. SUBROTO	1974 -1999
6	P. SUHAL	1999 -2007
7	P. SANDI SUBAGYO	2007 -2008 (PJ)
8	P. SUHAL	2008 -2014
9	P. SANDI SUBAGYO	2014 -2015 (PJ)
10	P. SUPRIYONO	2015 -2020
11	B. SU'AIDA	2020 Sampai sekarang

Berdasarkan data diatas Ibu Su'aida adalah pemimpin perempuan dari beberapa periode sebelumnya di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 4.2**  
**Batasan-Batasan Wilayah Desa Gading Wetan**

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Wangkal	Gading
Sebelah Selatan	Krobungan	Krucil
Sebelah Timur	Bilupandak	Gading
Sebelah Barat	Ranuwurung	Gading

<sup>45</sup> Nanik, Profil Desa Gading Wetan Kecamatan Gading (Probolinggo: Badan Pemerintah Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo, 2023), hlm 10

Luas wilayah Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo adalah sekitar 367,42 Ha, yang terdiri dari bagian luas pemukiman 62,09 Ha, luas persawahan 195,00 Ha, luas teggalan 42,33 Ha, luas Hutan Negara 60,00 Ha, luas prasarana lainnya 8,00 Ha. Jumlah total luas wilayah Desa Gading adalah 367,42 Ha. Jika dilihat dari rincian tanah di atas maka Desa Gading Wetan merupakan pemukiman subur, hal ini dilihat dari curah hujan yang cukup tinggi dan terdapat banyak tanah yang dijadikan dijadikan bercocok tanam, namun desa ini terkenal dengan desa wisata.<sup>46</sup>

Desa Gading Wetan terdiri dari 4 Dusun, dengan pembagian Dusun sebagai berikut:

- a. Dusun Bunot
- b. Dusun Krajan
- c. Dusun Blimbing
- d. Dusun Janggleng

#### **4. Keadaan Demografis Desa Gading Wetan**

Jumlah penduduk Desa Gading Wetan yaitu 5.196 jiwa yang terkumpul menjadi 1.064 kepala keluarga. Adapun untuk mengetahui lebih rinci keadaan Desa Gading Wetan akan dideskripsikan dalam bentuk klasifikasi berdasarkan kategori berikut ini:

---

<sup>46</sup>Nanik, Profil Desa Gading Wetan Kecamatan Gading (Probolinggo: Badan Pemerintah Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo,2023),hlm 2

a. Berdasarkan kelompok usia

Jumlah penduduk Desa Gading Wetan menurut prolehan data terbaru pada tahun 2022/2023 berjumlah 5.196 dan kemudian tercangjup dalam 1.064 kepala keluarga, namun berdasarkan jumlah KK juga dapat di rinci lagi menjadi tiga kelompok yakni keluarga pra sejahtera (400KK), keluarga sejahtera (800KK), dan keluarga sejahtera III plus terdapat (400KK). Adapun jumlah penduduk menurut perbandingan antara laki-laki dan perempuan serta klasifikasi penduduk berdasarkan kelompok usia dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2.500
2	Perempuan	2.596
<b>Jumlah Total</b>		<b>5.196</b>
<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>		<b>1.064</b>

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia<sup>47</sup>**

No	Kelompok Usia	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	0-17 Tahun	800	932
2	18-55 Tahun	850	882
3	Diatas 55 Tahun	830	902
<b>Jumlah</b>		<b>2.480</b>	<b>2.716</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>5.196</b>	

b. Berdasarkan Pendidikan Tingkat Masyarakat

Tingkat kesadaran akan pentingnya arti pendidikan dikalangan masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dirasa cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berapa

<sup>47</sup>Nanik, Profil Desa Gading Wetan Kecamatan Gading (Probolinggo: Badan Pemerintah Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo,2023),hlm 5

banyaknya masyarakat yang telah menyelesaikan ataupun berhasil menempuh pendidikan sesuai dengan harapan pemerintah yakni minimal sembilan tahun wajib belajar atau tamat sekolah lanjutan tingkat pertama atau sederajat.

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gading Wetan<sup>48</sup>**

Tingkat Pendidikan Penduduk		Jumlah
1	Usia 3-6 tahun belum masuk TK	550
2	Usia 3-6 tahun sudah masuk TK/ Play Group	500
3	Usia 7-12 tahun sedang sekolah SD/ Sederajat	355
4	Usia 12-15 tahun sedang sekolah SMP /Sederajat	230
5	Usia 15-17 tahun sedang sekolah SMA/ Sederajat	667
6	Tamat TK	110
7	Tamat SD/ Sederajat	676
8	Tamat SMP/ Sederajat	466
9	Tamat SMA/ Sederajat	77
10	Tamat S1/ Sederajat	60
11	Tamat S2 / Sederajat	30
12	Tamat S3/ Sederajat	10
13	Tidak Lulus	120
14	Tidak Sekolah	50
15	Tamat SLB B	5
16	Tamat SLB C	2
<b>Jumlah</b>		<b>3.908</b>

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan cukup baik. Bahkan tidak sedikit warga Desa Gading Wetan yang sudah menyanggah gelar

<sup>48</sup>Nanik, Profil Desa Gading Wetan Kecamatan Gading (Probolinggo: Badan Pemerintah Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo,2023),hlm 5

sarjana. Sedangkan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang proses belajar yang ada di Desa Gading Wetan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Sarana Dan Prasarana Penunjang Proses Belajar Di Desa Gading Wetan<sup>49</sup>**

NO	Sarana Pendidikan	Jumlah	Guru	Murid
1	Play Group	2	30	550
2	Tama Kanak-Kanak	4	50	460
3	SD/ Sederajat	2	26	355
4	SMP/ Sederajat	3	30	230
5	SMA/ Sederajat	2	35	667
6	Pondok Pesantren	2	40	966

c. Berdasarkan Mata Pencarian

Masyarakat Desa Gading Wetan memiliki mata pencaharian yang sangat beragam, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Gading Wetan adalah petani dan kuli bangunan.

**Tabel 4.7**  
**Mata Pencarian Masyarakat Desa Gading Wetan<sup>50</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
	<b>Karyawan :</b>	
1	a. PNS	80
	b. TNI/ Polri	10
	c. Swasta / BUMN	755
2	Pedagang	500
3	Petani	1009
4	Buruh Tani	999
5	Peternak	20
6	Jasa	50
7	Pengrajin	30
8	Penjahit	33
9	Pensiun	55
10	Lain-Lain	1000
11	Pegangguran	655
	<b>Jumlah Total</b>	<b>5.196</b>

<sup>49</sup>Nanik, Profil Desa Gading Wetan Kecamatan Gading (Probolinggo: Badan Pemerintah Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo, 2023), hlm 6

<sup>50</sup>Nanik, Profil Desa Gading Wetan Kecamatan Gading (Probolinggo: Badan Pemerintah Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo, 2023), hlm 7

Jika diamati dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa presentase finansial masyarakat Desa Gading Wetan ialah 50% menengah keatas, meskipun masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Seperti yang sudah dijelaskan oleh badan bagian pemerintahan Desa Gading Wetan mayoritas masyarakat yang pengangguran tersebut adalah ibu rumah tangga.

## **5. Keadaan Sosial**

### **a. Keadaan sosial dan budaya**

Masyarakat Desa Gading Wetan memiliki kondisi sosial dan budaya yang sangat kental. Kondisi masyarakat desa Gading Wetan dinilai cukup harmonis. Sebab, rasa kekeluargaan dan solidaritas kebersamaan masyarakat sangatlah kuat dan terjalin sangat baik. Hal ini bisa dibuktikan jika ada salah satu penduduk Desa Gading Wetan mengalami musibah atau kesusahan atau sedang memiliki hajatan maka masyarakat yang lain akan selalu sigap dan cekatan dalam membantu baik membantu secara material seperti (uang, barang atau bahan makanan dan lain sebagainya) maupun bantuan non material atau tenaga kerja seperti (membantu memasak, membantu melayani tamu dan lain sebagainya) mereka datang untuk menolong dengan senang hati tanpa dimintai bantuan oleh keluarga yang sedang memiliki musibah atau hajatan.

Selain itu dapat dibuktikan dengan hal lain seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar seperti, membersihkan

orong-orong got dan tempat pemakaman umum selain gotong royong mereka juga membawa makanan untuk jaminan masyarakat yang melakukan gotong royong, selain itu ketika ada warga yang sedang membangun rumah maka masyarakat yang lain juga kerap kali ikut membantu dengan senang hati tanpa mengharap imbalan biasanya hanya dengan diberikan jamuan makan dan minum maka hal tersebut sudah menyenangkan hati masyarakat lain yang sedang membantunya maka tersebut sudah dapat menambah semangat gotong royong Desa Gading Wetan.

**b. Keadaan Keagamaan Masyarakat**

Agama bagi masyarakat Desa Gading Wetan merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya langsung kepada tuhan nya. sehingga dengan memiliki agama (kepercayaan) kehidupan masyarakat akan seimbang antara dunia dan akhirat. Meski di Indonesia terdapat berbagai macam agama yang dianut. Namun di Desa Gading wetan mayoritas masyarakat menganut agama Islam. Menurut data yang ada di Desa Gading Wetan terdapat 2 agama yaitu: Islam dan Kristen.

Sedangkan menurut prosentase data yang ada di Desa Gading Wetan masyarakat yang menganut agama Islam terdapat 5.1186 yang terdiri dari 2.200 laki-laki dan 2.800 perempuan, sedangkan masyarakat penganut agama Kristen terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.



Kehidupan umat beragama di Desa Gading Wetan sangatlah harmonis dan rekat kemasyarakatannya walaupun antar umat beragama ada yang berbeda aliran dan agama. Masyarakat desa Gading Wetan yang menganut agama Islam terbagi beberapa golongan atau aliran. Diantaranya yaitu Nahdatul Ulama (NU), dan Muhammadiyah namun mayoritas desa Gading Wetan menganut aliran NU dan hanya sebagian kecil masyarakat yang mengikuti aliran Muhammadiyah. Meskipun begitu namun tidak pernah terjadi ketegangan antar satu golongan dengan golongan lainnya. Bahkan beberapa keluarga Muhammadiyah sering berpartisipasi dalam tradisi dan kegiatan warga NU.

Di Desa Gading Wetan terdapat 2 pondok pesantren sehingga dengan adanya Pondok Pesantren bisa menjadi pondasi yang kuat dalam mencapai kerukunan dalam beragama. Kecerdasan tokoh agama dan juga sesepuh yang ada di Desa Gading Wetan dalam membentuk strategi dakwah dan ketanggapan tokoh masyarakat untuk membantu tokoh agama dan kepercayaan masyarakat kepada para ulama muallim dan sesepuh juga menjadi alasan terciptanya keagamaan yang ideal di Desa Gading Wetan dan juga di Desa Gading Wetan di kenal dengan lingkungan yang sakral karena kekentalan akan tradisi keagamaan yang sangat kuat dan disiplin sampai sekarang.

Desa Gading Wetan terdapat 10 masjid dan 41 musholla yang berada di desa.<sup>51</sup> Masjid dan musholla di desa Gading Wetan dijadikan

---

<sup>51</sup>Bapak Al, Wawancara Desa Gading Wetan 1 Maret 2023

sebagai tempat beribadah dan kegiatan keislaman lainnya seperti, acara Maulid Nabi, Taraweh dan tadarus dan lain sebagainya. kegiatan tersebut selain dilaksanakan di masjid atau musholla sebagai warga juga melaksanakannya di rumah masing-masing.

Masyarakat Desa Gading Wetan juga memiliki jiwa yang natusias yang tinggi dalam hal pelaksanaan kegiatan di Desa Gading Wetan, seperti di mintai sumbangan nasi perwarga ketika akan ada acara Maulid Nabi, maka warga sekitar akan menyumbang, baik secara material atau tenaga, demi kelangsungan acara berjalan dengan lancar, tidak hanya acara Maulid Nabi, banyak acara lain seperti Isra' Mijra' dan 1 muharram.

### **c. Profil Informan Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo**

#### **1. Informan 1**

Nama : Ibu Su'aida (Sebagai Kepala Desa Gading Wetan)

Alamat :Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Ibu Su'aida Merupakan Kepala Desa Gading Wetan, beliau adalah sesosok orang pertama yang menjadi kepala Desa dengan jenis kelamim perempuan di Desa Gading tersebut, memilih beliau untuk menjadi Informan penelitian saya, karena beliau berhubungan dengan judul penelitian saya, dan merupakan rujukan pertama selain masyarakat Desa Gading Wetan, karena

ingin memperoleh data motivasi seta visi dan misi beliau untuk menjadi Kepala Desa Gading Wetan.

## 2. Informan 2

Nama : Ibu Nanik (Sekretaris Desa)

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Ibu Nanik merupakan Sekretaris Desa Gading Wetan, beliau merupakan Sekretaris sekaligus ibu rumah tangga, beliau juga pernah menjabat sebagai guru di SMP Gading Wetan, memilih beliau menjadi salah satu informan dalam penelitian ini karena beliau adalah sosok perempuan yang memegang dua tanggung jawab, seperti ibu rumah tangga dan sekretaris Desa Gading, dan ingin mengetahui bagaimana tanggapan beliau tentang Hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Au Bakrah Tentang kepemimpinan perempuan, dan relevansinya untuk Desa Gading Sendiri.

## 3. Informan 3

Nama : Bapak Aliando

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Bapak Aliando Merupakan Ketua urusan TU&Umum Desa Gading Wetan, memilih beliau untuk menjadi informan karena peran beliau bersangkutan pada penelitian ini, dimana peneliti butuh tanggapan beliau mengenai kepemimpinan perempuan, dan juga kepemimpinan ibu Su'aida di Desa Gading

Wetan. Dan peneliti menghubungi beliau jika ada dokumen yang diperlukan didalam penelitian ini.

4. Informan 4

Nama : Bapak Samat

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Bapak Samat merupakan Kepala Urusan Keuangan di Desa Gading Wetan, memilih beliau menjadi informan karena peran beliau bersangkutan dalam penelitian ini. dan ingin memintai pendapat tentang kepemimpinan perempuan menurut beliau, dan apakah ketika desa gading wetan dipimpin oleh seorang perempuan, ada progres atau ada kemajuan apa dalam Desa Gading Wetan.

5. Informan 5

Nama : Bapak Syaiful

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Bapak Syaiful merupakan Kepala Urusan Perencanaan di Desa Gading Wetan, memilih beliau sebagai informan karena beliau bersangkutan terhadap penelitian ini. Data yang ingin diambil oleh peneliti adalah apa perencanaan desa dan apa yang sudah terlaksana selama kepemimpinan perempuan (ibu Su'aida).

6. Informan 6

Nama : K.H Hayatul Islam (Pengasuh Pondok Pesantren  
Miftahul Hasan

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

K.H Hayatul Islam merupakan Pengasuh pondok pesantren Miftahul Hasan di Desa Gading Wetan, dan salah satu tokoh agama. Memilih beliau menjadi informan karena ingin tau tanggapa beliau tentang kepemimpinan ibu Su'aida di Desa Gading, dan tanggapan beliau tentang Hadis Nabi Muhammad SAW tentang kepemimpinan perempuan.

#### 7. Informan 7

Nama : Lora Syaifullah (Pengasuh Pondok Pesantren  
Raudlatul Hasaniyah.

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Lora Syaifullah merupakan Pengasuh Pondok Pesantren

Raudlatul Hasaniyah di Desa Gading Wetan, dan salah satu tokoh Agama yang penelliti jadikan informan dalam penelitian ini, memilih beliau untuk menjadi informan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan data informasi tentang hadis kepemimpinan perempuan menurut beliau serta relevansinya terhadap kepemimpinan ibu Su'aida, dan mencari tahu kriteria-kriteria menjadi seorang pemimpin.

#### 8. Informan 8

Nama : Ibu Hanif

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Ibu Hanif merupakan salah satu masyarakat Desa Gading Wetan, Dusun Bunot, memilih beliau untuk menjadi informan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan data tentang pemahaman beliau terhadap hadis kepemimpinan perempuan, dan jika dilihat dari konteks kepemimpinan ibu Su'aida (Sebagai kepala Desa Gading Wetan).

#### 9. Informan 9

Nama : Ibu Jumiati

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Ibu Jumiati merupakan masyarakat Desa Gading Wetan, Dusun Blimbing, memilih beliau untuk menjadi informan dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi tentang pemahaman beliau tentang hadis Kepemimpinan perempuan, dan dilihat dalam konteks kepemimpinan Ibu Su'aida.

#### 10. Informan 10

Nama : Dora Naily Arifatul Munawwaroh

Alamat : Desa Gading Wetan, Kec Gading, Kab Probolinggo

Dora Naily Arifatul Munawwarah merupakan salah satu pemuda yang bertempat tinggal di Desa Gading Wetan, Dusun Krajan, memilih beliau menjadi informan karena peneliti ingin mendapatkan data tentang pemahamannya terhadap hadis

kepemimpinan perempuan, dan tanggapan beliau tentang kepemimpinan Ibu Su'aida ( Kepala Desa Gading Wetan).

## **B. Penyajian Data**

Di dalam sebuah penelitian haruslah disertai dengan sebuah data penyajian di dalamnya, Karena data penyajian inilah yang akan di kaji dan di analisa, sehingga dari data yang sudah teranalisa akan menghasilkan suatu titik terang atau kesimpulan dari penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini maka peneliti disini akan menyajikan beberapa hasil pengumpulam data dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yang kemudian diperkuat dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan dari beberapa kalangan seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, Muallim (ustad/kyai), pengasuh pondok pesantren, santri dan pengurus, Serta tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar, dari kalangan orang tua sampai anak muda yang ada di Desa Gading Wetan Khususnya Dusun Bulupandak Kabupaten Probolinggo.

Sebagaimana yang telah dirumuskan suatu fokus penelitian sebelumnya yaitu:

### **1. Pemahaman Hadis Kepemimpinan Perempuan menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumiati selaku masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten

Probolinggo. Pada hari 1 Maret 2023 mengenai pendapat warga setempat mengenai kepemimpinan Ibu Su'aida di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Menurut Ibu Jumiati Selaku Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Mengatakan tentang kepemimpinan Ibu Su'aida yakni:

“Dulu saya tidak setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan, karena menurut saya pemimpin itu hanya diperuntukkan kepada laki laki- tidak untuk perempuan, tetapi melihat ada calon pemimpin perempuan dengan Visi dan Misi ingin mensejahterakan rakyat dan memajukan Desa, membuat saya tertarik untuk memilih beliau, Alhamdulillah setelah beliau menjabat, beliau menepati janjinya untuk mensejahterakan rakyat, bukan hanya itu Hal yang belum tercapai di kepemimpinan sebelumnya akhirnya di kepemimpinan Ibu Su'aida tercapai seperti dengan memperbaiki akses jalan, dan membuat dua destinasi wisata di Desa ini, jadi kalau mau liburan keluarga sudah tidak bingung lagi mbk.”<sup>52</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ibu Jumiati selaku salah satu Warga Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan bahwa tidak setuju akan adanya kepemimpinan perempuan di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, karena menurut Ibu Jumiati yang pantas menjadi pemimpin hanyalah laki-laki saja tidak kepada perempuan. Tetapi karena melihat Ibu Su'aida dengan Visi dan Misi ingin membangun Desa yang lebih maju lagi dan ingin mensejahterakan rakyatnya, yang mana di periode sebelumnya yang dipimpin oleh laki-

---

<sup>52</sup> Ibu Jumati, Wawancara Desa Gading Wetan. 1 Maret 2023



laki belum mencapai kesejahteraan tersebut dan kesejahteraan tersebut berhasil di capai setelah kepemimpinan ibu Su'aida, seperti perbaikan jalan dan membuat 2 destinasi liburan di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Jika dilihat dari hadis Nabi SAW tentang dilarangnya kepemimpinan perempuan. Ternyata masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo sudah melihat hadis tersebut secara kontekstual tidak secara tekstual karena keberhasilan Ibu Su'aida sebagai pemimpin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa (Ibu Su'aida) selaku Kepala Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Pada hari 1 Maret 2023 mengenai kepemimpinannya di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan kepala Desa ibu Su'aida selaku kepala desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Pada hari senin, 1 Maret 2023 Mengenai kepemimpinannya di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

“Saya menjadi pemimpin selain Visi Misi saya ingin mensejahterakan masyarakat juga ingin mengubah perspektif masyarakat tentang perempuan, yang mana perempuan masih di anggap lemah dan tidak bisa berada di ranah politik, karena perspektif masyarakat Desa sini hanyalah laki-laki yang berhak menjadi pemimpin, mungkin menurut mereka selain kemampuannya yang lebih bisa di andalkan juga dalam tenaganya, tapi saya guguh untuk mencalonkan diri dan membuktikan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama saja, masyarakat Desa Gading

Wetan masih banyak yang memandang kalau perempuan itu tidak bisa apa-apa dan pekerjaannya hanya di dapur dan melayani suaminya, padahal sudah jelas di dalam Al-qur'an bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama”

Visi Misi saya dalam menjadi kepala Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo ialah:

**Visi:** “Terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan harmonis berlandaskan agama”

**Misi:**

- a. Meningkatkan fasilitas kesejahteraan umum.
- b. Meningkatkan profesionalitas pelayanan publik.
- c. Mengembangkan potensi ekonomi desa dengan membangun jaringan usaha berkelanjutan.
- d. Menguatkan peran lembaga keluarga dalam pembinaan dan pengendalian sosial.
- e. Meningkatkan kualitas generasi muda yang berdaya saing tinggi dalam persaingan global.<sup>53</sup>

Menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ibu Su'aida selaku Kepala Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan bahwa mejadi kepala desa Gading Wetan karena ingin mensejahterakan rakyatnya dan ingin mengubah perspektif masyarakat Desa Gading Wetan Kabupaten Gading Kabupaten Probolinggo yang mana masih berfikir bahwa seseorang perempuan tidak cocok untuk menjadi pemimpin dan ingin membuktikan bahwa kedudukan

---

<sup>53</sup> Ibu Su'aida, Wawancara Desa Gading Wetan, 1 Maret 2023

laki-laki dan perempuan itu sama, selain itu ibu Su'aida juga ingin mewujudkan hal-hal yang belum terwujud di kepemimpinan sebelumnya. Seperti Visi dan Misi yang telah disampaikan ibu Su'aida bahwa beliau ingin menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis berlandaskan agama. Sedangkan Misi ibu Su'aida ialah ada 5 Misi ialah. *Pertama* Meningkatkan fasilitas kesejahteraan umum, dan Misi ini terbukti dengan adanya fasilitas Desa yang di buat setelah kepemimpinan Ibu Su'aida seperti perpustakaan umum dan *free* wifi di area sekitar kantor kepala Desa untuk menunjang remaja Desa Gading Wetan belajar dari gadget karena sekarang banyak informasi yang bisa diperoleh dari gadget dan membantu juga pada masa sekolah online. Dan Misi yang *Kedua* adalah Meningkatkan profesionalitas pelayanan public. Misi ini juga sudah diterapkan di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Masyarakat yang membutuhkan bantuan dari Kepala Desa atau dari perangkat yang lain sudah bisa menghubungi dari rumah atau secara online karena di Kantor Kepala Desa sudah disediakan admin untuk mengurus kebutuhan masyarakat atau hanya sekedar ingin bertanya. Dan Misi yang *Ketiga*, Mengembangkan potensi ekonomi desa dengan membangun jaringan usaha berkelanjutan. Misi ini juga sudah terealisasi dengan adanya UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) yang di beri dana desa sepenuhnya jadi masyarakat tinggal mengembangkan saja. Misi yang *keempat* Menguatkan peran lembaga keluarga dalam pembinaan dan pengendalian sosial. Misi ini juga sudah cukup terealisasi dengan memberi

arahan bahwa nikah muda itu tidak baik, member pelajaran bahwa nikah itu hanya sekali dan menikahlah jika siap dan mampu. Untuk membatasi adanya nikah muda dan cerai muda. Misi *kelima* Meningkatkan kualitas generasi muda yang berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Misi ini juga sudah terealisasi dengan adanya lomba lomba internasional yang mana diikuti oleh remaja di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris yaitu Ibu Nanik yang termasuk Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Pada 1 Maret 2023, mengenai kepemimpinan ibu Su'aida sebagai pemimpin perempuan di Desa Gading wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai kepemimpinan ibu Su'aida dulu banyak yang tidak setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan, karna di pandang bahwa perempuan tidak pantas untuk berada di ranah politik, banyak masyarakat masih bespektif bahwa perempuan hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga dan hanya melayani suami saja, tapi dengan seberjalannya waktu dan apa yang telah di buktikan ibu Su'aida dalam masa kepemimpinannya, masyarakat perlahan mempercayai bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin, dan bisa memimpin. Kalo menurut saya sendiri mbak, sebenarnya saya menjadi sekertaris desa juga bukan berarti mendahului suami saya sebagai pemimpin di rumah tangga, dan yang bertanggung jawab atas saya dan keluarga, tetapi niat saya piur hanya ingin membantu perekonomian keluarga tanpa meninggalkan kewajiban saya sebagai istri, saya masih melakukan kewajiban saya sebagai istri dan melakukan kewajiban saya sebagai sekertaris Desa, dan saya juga banyak belajar dari bagaimana memegang tanggung jawab sebagai sekertaris dan belajar bagaimna menjadi pemimpin yang baik. Di kepemimpinan ibu Su'aida ini banyak yang tidak setuju

karena perempuan, tetapi karena Visi dan Misi ibu Su'aida ingin membangun masyarakat yang sejahtera dan harmonis berlandaskan agama banyak dari masyarakat akhirnya memilih Ibu Su'aida sebagai calon Kepala Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, karena setelah menjabat janji-janji yang di sampaikan itu terbukti mbk. Mengenai hadis kepemimpinan wanita yang mana disana tertulis bahwa wanita tidak bisa menjadi pemimpin karena bakalan tidak makmur suatu Negara jika dipimpin wanita. Itu benar bak. Tapi masyarakat Desa Gading Wetan mungkin sangat minim yang mengerti akan hadis itu, jadi memilih kepala Desa hanya berlandaskan apa yang di janjikan untuk desa selanjutnya. Dan apakah terealisasi janji-janji yang di janjikan paska mencalonkan diri. Masalah masyarakat itu memandang hadis itu secara tekstual apa kontekstual itu kurang tau bak karna di Desa sini banyak yang tidak sekolah dan kemungkinan untuk mengerti hadis itu sangat mustahil. Yang bisa mengerti mungkin kepala tokoh agama, ustad atau muallim seperti itu mbak.<sup>54</sup>

Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu mengenai kepemimpinan Ibu Su'aida bahwa masih banyak masyarakat yang tidak menyetujui dengan adanya pemimpin wanita karena perspektif dari masyarakat masih banyak yang tidak setuju mengenai kepemimpinan wanita, karena masih sangat banyaknya masyarakat yang berfikir bahwa perempuan hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga dan tidak untuk diranah politik. Tapi dengan seberjalannya waktu masyarakat mulai bisa menerima ibu Su'aida sebagai pemimpin karena pembuktian yang nyata dan bahwa perempuan juga bisa memimpin. Menurut paparan Sekretaris Desa bahwa dia menjadi seseorang yang di butuhkan masyarakat atau menjadi Sekertaris Desa bukan untu menggantikan peran suami sebagai

---

<sup>54</sup> Ibu Nanik, Wawancara Desa Gading Wetan. 1 Maret 2023

Kepala Rumah tangga dan orang yang bertanggung jawab atas nafkah lahir dan batin keluarganya, melainkan karena ingin membantu perekonomian di keluarganya, tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai istri. Beliau juga memaparkan bahwa saat Ibu Su'aida mencalonkan diri sebagai pemimpin banyak masyarakat yang tidak setuju atau kurang yakin terhadap ibu Su'aida karena dilihat dari aspek nya Ibu Su'aida adalah seseorang perempuan rumah tangga, masyarakat takut nantinya akan kedodoran karena selain desa yang harus di pegang tanggung jawab nya juga dia mempunyai kewajiban sebagai istri, dan ketidak yakinan masyarakat juga terhadap kemampuan Ibu Su'aida karena jika di bandingkan dengan laki laki tentu saja beda jauh dari kemampuan fisik dan secara berfikirnya. Namu semua itu terlunturkna karena Visi Dan Misi ibu Su'aida tercapai semuanya dan hal-hal yang belum tercapai pada kepemimpinan sebelumnya, kepemimpinan Ibu Su'aida perlahan dicapai. Ibu sekertaris Desa juga memaparkan mengenai hadis kepemimpinan wanita yang mana jika suatu Negara di pimpin oleh wanita tidak akan berhasil suatu Negara itu. Untuk hadis itu di masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo menurut sekertaris Desa sangat minim nya masyarakat Desa Gading Wetan yang mengerti akan hadis tertsebut. Jadi masyarakat Gading Wetan memilih pemimpin hanya berdasarkan apa yang dijanjikan oleh calon kepala Desa dan akan terbukti atau terealisasi saat Kepala Desa tersebut memimpin. Ibu sekertaris desa juga memaparkan mungkin yang lebih mengerti akan hadis

itu para tokoh masyarakat/kyai atau pengasuh pondok pesantren yang ada di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Wawancara kepada ibu Hanif pada tanggal 2 Maret 2023 selaku Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo salah satu masyarakat di Dusun Bunot. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendapatkan penjelasan dari ustad saya bahwa semua kesuksesan itu tergantung dari keridaan Allah Swt. Yang meriwayatkan hadis tersebut Nabi Muhammad dan diriwayatkan oleh Imam yang shohih yaitu Imam Bukhori, jadi sangat jelas jika hadis tersebut di jadikan hujjah. Dan saya masih berpegang teguh dengan makna hadis tersebut bahwa jika suatu daerah dipimpin oleh seseorang wanita, maka daerah tersebut tidak akan sukses. Walaupun sudah banyak yang membuktikan kesuksesan suatu daerah bukan karena pemimpinnya yang wanita atau laki-laki tetapi karena performanya atau yang bisa dipercaya. Nabi Muhammad adalah kekasih Allah, jika hadisnya saja kita tidak percaya apakah kita akan mendapat keridaan Allah Swt. Takutnya nanti gagal mbk”<sup>55</sup>

Menurut wawancara pada tanggal 2 maret 2023 yang telah dipaparkan oleh ibu Hanif selaku Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Dusun Bunot ialah;

Beliau pernah dapat penjelasan dari ustadnya yang mana ustad beliau menjelaskan tentang suatu kesuksesan tergantung dengan Keridaan Allah Swt. Beliau memahami hadis tersebut secara tektual karena hadis tersebut langsung diriwayatkan oleh nabi Muhammad dan periwayatnya adalah Imam Bukhori jadi menurut beliau hadis itu sudah sangat jelas dan

---

<sup>55</sup> Ibu Hanif, wawancara Desa Gading Wetan. 2 Maret 2023

bisa di jadikan hujjah. Dan beliau masih sangat berpegang teguh dengan arti hadis secara harfiah tanpa melihat hadis secara kontekstual nya. Menurut beliau jika suatu daerah dipimpin oleh wanita maka sangat besar kemungkinan tidak akan sukses karena hadisnya sudah sangat jelas. Walaupun pemimpin wanita tersebut performa kerjanya sangat bagus dan yang bisa bertanggung jawab tetapi tetap saja hadis tersebutlah yang paling benar.

Seperti wawancara pada tanggal 2 Maret 2023 kepada Bapak Syaiful salah satu Masyarakat Desa Gading Wetan Kabupaten Gading Kecamatan Probolinngo Dusun Bunot.

“Di dalam al- Qurran Q.S Al Nisa;34, disitu dijelaskan bahwa Allah memberikan kelebihan kepada laki-laki dalam rumah tangga, dalam rumah tangga saja allah memberikan tanggung jawabnya kepada laki-laki apalagi untuk sesuatu kepemimpinan yang lebih besar dan tanggung jawab yang lebih besar seperti Kepala Desa. Saya hanya ingin mengikuti hukum-hukum yang telah dirumuskan ulama-ulama terdahulu, dan seperti hadis yang pernah saya baca bahwa semua pemimpin itu dimintai pertanggung jawabannya di ranah kerluarga ataupun negara”<sup>56</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُتِبَ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

<sup>56</sup> Bapak Syaiful, wawancara Desa Gading Wetan 2 Maret 2023



Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhriy berkata, telah menceritakan kepadaku Salim bin 'Abdullah dari 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam (kepala Negara) adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas orang yang dipimpinnya. Seorang istri di dalam rumah tangga suaminya adalah pemimpin dia akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya. Seorang pembantu dalam urusan harta tuannya adalah pemimpin dan dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Dia berkata; "Aku mendengar semuanya ini dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan aku menduga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda: "Dan seseorang dalam urusan harta ayahnya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya ".

Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Syaiful bahwa beliau berpegang teguh kepada ayat Al-Qu'ran yaitu Al nisa-34 dan pendapat pendapat ulama bahwa allah hanya memberikan kelebihan memimpin kepada seseorang laki-laki saja. Bahkan dalam ranah rumah tangga yang tanggung jawabnya lebih kecil dari pada tanggung jawab sebagai Kepala Desa, Allah memberikan kepercayaan kepada lelaki apalagi untuk suatu tanggung jawab yang besar seperti Kepala Desa. Beliau juga memaparkan bahwa beliau juga pernah membaca suatu hadis bahwa semua ranah pemimpin itu dimintai tanggung jawab. Dari rumah tangga hingga Negara.

**2. Implementasi hadis kepemimpinan perempuan tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo.**

Implementasi hadis kepemimpinan perempuan ini seperti yang sudah di jelaskan diatasbahwa penerapan atau implementasi hadis ini ialah:

Dan seperti wawancara kepada salah satu sesepuh Aliando yang termasuk dari Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang mana beliau menuturkan tentang hadis kepemimpinan perempuan dan tentang kepemimpinan ibu Su'aida:

“Kepemimpinan perempuan itu tidak dibenarkan mbk, kaena di dalam hadis kepemimpinan perempuan tidak diperbolehkan”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bapak Aliando menanggapi kepemimpinan wanita tidak dibenarkan karena, didalam hadis sudah tertera bahwa kepemimpinan wanita itu dilarang.

Dan seperti wawancara kepada salah satu sesepuh (Samat) yang termasuk dari Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang mana beliau menuturkan tentang hadis kepemimpinan perempuan;

“Dalam pemahaman saya hadis tersebut bukanlah suatu larangan perempuan menjadi pemimpin tetapi hadis itu suatu kabar atau fenomena tentang suatu kaum yang tidak sejahtera di pimpin oleh perempuan”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Bapak Aliando, wawancara Desa Gading Wetan 2 Maret 2023

<sup>58</sup> Bapak Samat, wawancara Desa Gading Wetan 2 Maret 2023

Dari wawancara yang dipaparkan ialah bahwa sesepuh (Samat) memahami hadis tersebut bukan suatu larangan melainkan suatu kabar atau fenomena di zaman dulu ada kaum yang dipimpin perempuan tetapi negaranya tidak berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan putra pengasuh pondok pesantren Raudlatul Hasaniyah yaitu Lora Syaifullah Selaku putra dari Pengasuh pesantren yang ada di daerah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Pada hari 2 Maret 2023 Mengenai bagaimana pemahaman hadis kepemimpinan wanita menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Menurut Lora Syaifullah selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatul Hasaniyah dan selaku Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Mengatakan tentang hadis kepemimpinan wanita dan mengenai kepemimpinan ibuk Su'aida sebagai kepala Desa yakni:

“Menurut saya hadis tentang kepemimpinan perempuan itu hadis yang shohih dan bisa di jadikan hujjah tapi tidak untuk zaman sekarang. Karena pada waktu nabi memunculkan hadis itu di kala raja isra menunjuk anak perempuannya yang sedang kecil dan tidak tau apa apa tentang politik, menunjuk dia menggantikan kepemimpinan ayahnya. Karena pada masa itu mereka masih menggunakan sistem anarki kerajaan, dan akhirnya melantik buran sebagai anak dari isra untuk menggantikan bapaknya menjadi raja persia. Dan kabar ini, kabar bahwa isra melantik buran sebagai pemimpin kerajaan sampai kepada Nabi dan pada saat itulah Nabi mengeluarkan *hadis yang mana tidak akan beruntung suatu kerajaan karena persia mengangkat anak perempuannya sebagai*

*pemimpin yang tidak memiliki keahlian sebagai pemimpin atau tidak tau tentang politik.* Hadis Jika di lihat dengan asbab al wurudnya (sebabnya) seperti itu mbk. tetapi untuk zaman sekarang tidak ada batasan untuk wanita ingin mencalonkan diri jika dia mempunyai Aqidahnya kuat, ilmunya hebat, disiplin dan tepat waktu maka bisa saja seseorang perempuan menjadi pemimpin. dan relevansinya untuk zaman sekarang di mana di desa ini ada ibu su'ada yang menjadi pemimpin di mana dia mempunyai kriteria tersebut, sah sah saja mbak karena tidak ada keterbatasan pemimpin itu harus laki-laki atau wanita".<sup>59</sup>

Menurut wawancara yang telah di paparkan oleh pengasuh pondok Raudlatul Hasaniyah mengenai hadis kepemimpinan perempuan dan bagaimana tanggapan beliau tentang kepemimpinan ibu Su'aida beliau menyatakan bahwa hadis kepemimpinan perempuan itu jika di lihat dari *asbab al wurud* atau sebab nya hadis tersebut dikeluarkan Nabi SAW dikala raja Isra menunjuk anak perempuannya Buran menggantikan kedudukan ayahnya sebagai raja. Bahkan di saat ditunjuk buran masih sangat kecil dan tidak tau apa apa tentang atau masalah politik karena masih kecil, jadi kabar ini sampai kepada Rasullulah dan akhirnya keluarlah hadis tersebut, karna di kerajaan tersebut masih menggunakan sistem anarki.

Beliau juga mengatakan kerelevansiannya hadis tersebut pada zaman sekarang. Bahwa pada zaman sekarang perempuan sah-sah saja menjadi pemimpin jika dia mempunyai ahlaknya yang baik. Ilmu atau pengetahuannya banyak disiplin dan tepat waktu. Jadi di kepemimpinan Ibu Su'aida sah-sah saja jika ibu Su'aida menjadi pemimpin jika dia

---

<sup>59</sup> Lora Syaiful Wawancara. Desa Gading Wetan. 2 Maret 2023

mempunya kriteria tersebut dan bertanggung jawab atas hal yang sudah menjadi tanggung jawab beliau seperti mengayomi rakyat dan memberi fasilitas yang masyarakat butuhkan bisa menjadi Uswatun Hasanah atau contoh yang baik bagi masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengasuh pesantren Miftahul Hasan K.H Hidayatul Islam selaku pengasuh pondok pesantren yang ada di daerah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Pada hari 2 Maret 2023 Mengenai pemahaman hadis kepemimpinan wanita menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Menurut kyai Selaku pengasuh pondok pesantren Mifathul Hasan dan selaku Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Mengatakan tentang hadis kepemimpinan wanita dan mengenai kepemimpinan ibuk Su'aida sebagai kepala Desa yakni:

“Hadis kepemimpinan perempuan itu masih di bahas sampai sekarang baik dari ulama klasik sampai kontemporer dari masa sahabat sampai sekarang, karena muncul hadis yang seperti yang ditanya oleh sampean bahwa *tidak akan beruntung suatu kaum jika pemimpinnya perempuan*, jadi ketika hadis itu di lontarkan oleh Nabi. Sahabat Nabi yaitu Abu Bakar As Shiddiq berfikir keras tentang hal tersebut bagaimana atau sebab kenapa nabi mengeluarkan hadis tersebut, maka kalau di lihat dari asbab al wurud dari hadis ini, jadi pada zaman tersebut baginda Nabi Muhammad mengirim surat di kerajaan Al-Kisrah di persia ternyata mereka merobek surat dari Nabi Muhammad SAW Akhirnya mereka kualat akhirnya raja kisrah meninggal dunia, dan ketika raja kisrah itu meninggal di gantilah dengan anak perempuannya dan setelah itu hancurlah kerajaan tersebut. Disini ada 2 indikator hancurnya kerajaan kisrah yaitu pertama, bisa jadi karena menolak surat dari Baginda Nabi Muhammad SAW, dan

indikator kedua ialah karena kepemimpinan perempuan yang ada pada saat itu yang menjadi raja di kerajaan tersebut. Disini ulama ada 2 perbedaan pendapat pertama bahwa menyatakan kalau perempuan sangat tidak boleh menjadi pemimpin karena hakikat perempuan adalah sebagai makmum.

Dan kedua ulama mengatakan bahwa perempuan bisa menjadi pemimpin karena yang tidak memperbolehkan bertentangan dengan surat Al-qur'an yaitu: Surat At-Taubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Bahwa di ayat tersebut diungkapkan bahwa orang beriman perempuan dan laki-laki harus saling menolong dan membantu dalam kebaikan, maka bisa saja perempuan yang berada di garda terdepan atau laki-laki yang berada di garda terdepan, karena kepemimpinan perempuan di dalam Al-Qur'an juga di sebutkan yaitu ratu balqis kerajaan saba, ratu saba ketika di hadapkan dengan Nabi sulaiman ternyata kerajaan saba juga kerajaan yang sukses, dan contohnya juga ibunda kita Aisyah RA pernah menjadi seseorang pemimpin dan ibunda Aisyah adalah seseorang ulama terbesar pada saat itu, ulama perempuan terbesar adalah ibunda kita Aisyah RA. Namun di kepemimpinan wanita dibatasi oleh para ulama

kita bahwasannya perempuan itu di batasi untuk menjadi pemimpin karena lemahnya akalinya, lemah akal bukan berarti bodoh mbk tetapi karena lebih besar prasaannya ketika mengambil suatu keputusan, maka lebih di anjurkan untuk memilih lelaki sebagai pemimpin, karena laki-laki lebih rasional dalam mengambil keputusan. Tetapi jika direlevansikan pada zaman sekarang dimana di Desa kita ada pemimpin perempuan. Sah sah saja mbk karena selagi ibu Su'aida bertanggung jawab atas kepemimpinannya dan mempunyai kriteria ahlak yang baik, ilmunya banyak dan disiplin sah sah saja karena tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin.<sup>60</sup>

Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh pengasuh Pondok pesantren Miftahul Hasan bahwa masalah hadis kepemimpinan perempuan sudah dibahas dari ulama klasik sampai kontemporer karena sangat banyak perbedaan pendapat ulama tentang kepemimpinan perempuan. Beliau juga mengatakan bahwa adanya *asbab al wurud* hadis tersebut sehingga bisa dilihat dari *asbab al wurud* atau sebab munculnya hadis itu. Seperti yang dipaparkan beliau tentang *Asbab al wurud* dari hadis tersebut. Pada zaman tersebut Nabi Muhammad SAW mengirim surat kepada kerajaan Kisra dan surat tersebut tidak diterima dengan baik melainkan dirobek, akhirnya mereka mendapatkan balasan dari perbuatan mereka dengan Raja Kisra di Persia meninggal dunia, dan ketika Raja Kisra meninggal disitulah putri perempuannya diangkat menjadi Raja di Persia, dan setelah di

---

<sup>60</sup> K.H Hidayatul Islam, wawancara. Desa Gading Wetan. 2 Maret 2023

angkatnya putri tersebut kerajaan kisrah mulai hancur. Tetapi hancurnya kerajaan Kisrah disini disebutkan karena adanya 2 indikator;

- a. Karena raja Kisrah menolak surat dari Baginda Nabi Muhammad SAW
- b. Karena pemimpinnya adalah perempuan

Beliau juga memaparkan bahwa ada 2 perbedaan pendapat ulama pertama, yaitu sangat tidak memperbolehkan wanita menjadi pemimpin. Kedua, memperbolehkan wanita menjadi pemimpin karena berlandaskan ayat Al-Qur'an yaitu; Surat At-Taubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ  
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Beliau menjelaskan bahwa di ayat tersebut perempuan beriman dan laki-laki beriman seharusnya tolong-menolong dan membantu dalam kebaikan maka bisa saja perempuan yang berada digarda terdepan atau laki laki yang berada di garda terdepan, karena kepemimpin perempuan di dalam Al-Qur'an juga di sebutkan yaitu ratu balqis di kerajaan Saba, Ratu balqis atau kerajaan saba ketika dihadapkan dengan Nabi Sulaiman A.S ternyata kerajaan Saba juga kerajaan yang sukses, dan contohnya juga ibunda kita Aisyah RA pernah menjadi seseorang pemimpin dan ibunda Aisyah adalah seseorang ulama perempuan terbesar pada saat itu, Ulama



perempuan terbesar adalah ibunda kita Aisyah RA. Namun kepemimpinan wanita dibatasi oleh para ulama kita bahwasannya perempuan itu dibatasi untuk menjadi pemimpin karena lemahnya akalinya, lemah akal bukan berarti bodoh, tetapi karena lebih besar prasaannya ketika mengambil suatu keputusan, maka lebih dianjurkan untuk memilih lelaki sebagai pemimpin, karena laki-laki lebih rasional dalam mengambil keputusan.

Beliau juga memaparkan tentang kepemimpinan ibu Su'aida dan jika hadis tersebut direlevansikan di zaman sekarang dimana di Desa tersebut Kepala Desa adalah seseorang perempuan, beliau menuturkan bahwa kepemimpinan perempuan sah-sah saja jika perempuan tersebut memiliki kriteria akhlaqnya baik, ilmunya banyak dan disiplin. Dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Karena menurut beliau tidak ada yang membedakan perempuan dan laki-laki dalam memimpin selagi dia bisa maka sah-sah saja.

**3. Perbedaan pendapat didalam pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo**

Perbedaan pendapat didalam Pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengasuh pesantren Miftahul Hasan K.H Hidayatul Islam Selaku pengasuh pondok pesantren yang ada di daerah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten

Probolinggo. Pada hari 2 Maret 2023 Mengenai pemahaman hadis kepemimpinan wanita menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Menurut kyai Selaku pengasuh pondok pesantren Mifathul Hasan dan selaku Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Mengatakan tentang hadis kepemimpinan wanita dan mengenai kepemimpinan ibu Su'aida sebagai kepala Desa yakni:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman hadis tersebut. Pertama, latar belakang pendidikan sangat berpengaruh. Orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda tentang ajaran Islam, sehingga interpretasi mereka terhadap hadis tentang kepemimpinan perempuan juga bisa berbeda.”

Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh pengasuh pondok pesantren Miftahul Hasan Beliau menjelaskan adanya perbedaan pendapat terjadi karena beberapa faktor yaitu seperti latar belakang pendidikan tentang ajaran islam, sehingga penerapan atau pemahaman mereka terhadap hadis berbeda.

Wawancara kepada ibu Hanif pada tanggal 2 Maret 2023 selaku Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo salah satu masyarakat di Dusun Bunot. Beliau mengatakan adanya beberapa sebab perbedaan pendapat pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo terhadap Hadis Kepemimpinan Perempuan bahwa:

“Faktor kecenderungan dan keyakinan pribadi juga dapat memainkan peran dalam membentuk pemahaman seseorang terhadap

hadis tersebut. Jika seseorang memiliki keyakinan atau kecenderungan tertentu terkait gender, hal itu dapat mempengaruhi cara mereka menafsirkan dan memahami hadis tentang kepemimpinan perempuan.”

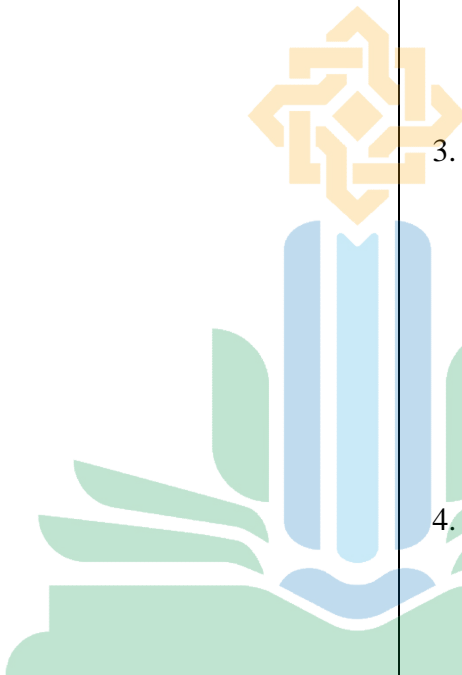
Menurut wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu HHanif Selaku Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gadingg Kabbupaten Probolinggo, faktor perbedaan pendapat tersebut disebabkan karena adanya kecenderungan atau keyakinan pribadi atau pemahaman pribadi terhadap hadis kepemimpinan perempuan tersebut, jika seseorang sudah memiliki kecenderungan keyakinan hal tersebut dapat mempengaruhi mereka terhadap penafsiran hadis kepemimpinan perempuan.

### C. Pembahasan Temuan

**Tabel 4.8**  
**Bahasan Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Pemahaman Hadis Kepemimpinan Perempuan menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.	<p>2. Bahwa masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, tidak setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan karena di dalam hadis dilaang atas kepemimpinan perempuan dan menurut mereka, kepemimpinan hanya diperuntukkan kepada laki-laki.</p> <p>3. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan bahwa kepemimpinan ibu Su'aida tidak pantas karena ibu Su'aida adalah perempuan, menurut mereka, perempuan tidak ditugaskan di ranah politik.</p> <p>4. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan, bahwa kepemimpinan</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>perempuan tidak dibenakan, karena lemahnya akal perempuan.</p> <p>5. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan bahwa segala ranah kepemimpinan hanya di peruntukkan bagi laki-laki, dari anah rumah tangga, hingga yang lebih global.</p> <p>6. Masyarakat Desa Gading Juga berpendapat bahwa, bahwa kepemimpinan perempuan tidak sah, karena melihat dari kemampuan secara logika dan fisiknya.</p> <p>7. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan bahwa suatu larangan kepemimpinan perempuan, hanyalah kabar atau fenomena, dimana saat itu ada suatu kaum yang tidak berhasil memimpin rakyatnya.</p> <p>8. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan sah-sah saja jika masih memenuhi kriteria sebagai pemimpin, seperti ilmunya bagus, ahlaknya baik, dan bertanggung jawab.</p> <p>9. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan sah-sah saja karena di zaman Rasulullah juga ada pemimpin perempuan.</p>
2	<p>Implementasi Hadis kepemimpinan perempuan Tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo.</p>	<p>1. Masyarakat Desa Gading Wetan memadang kepemimpinan ibu Su'aida itu tidak sesuai dengan hadis Nabi SAW, karena ibu Su'aida adalah seseorang perempuan dimana tempuk kepemimpinan tidak akan beruntung jika di pegang oleh perempuan. Implementasi pemahaman</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>diatasdipengaruhi oleh pemahaman terhadap hadis Kepemimpinan perempuan.</p> <p>2. Masyarakat Desa Gading Juga berpendapat bahwa, bahwa kepemimpinan perempuan tidak sah, karena melihat dari kemampuan secara logika dan fisiknya. Implementasi pemaaman diatasdi pengaruhi oleh peahamanannya terhadap hadis kepemimpinan perempuan.</p> <p>3. Masyarakat Desa Gading Juga berpendapat bahwa, bahwa kepemimpinan perempuan tidak sah, karena melihat dari kemampuan secara logika dan fisiknya. Implementasi pemahaman diatasdi penaruhi oleh pemahaman masyarakat Desa Gading terhadap hadis kepemimpinan Perempuan.</p> <p>4. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan bahwa suatu larangan kepemimpinan perempuan, hanyalah kabar atau fenomena, dimana saat itu ada suatu kaum yang tidak berhasil memimpin rakyatnya. Implementasi pemahaman masyarakat tersebut di pengaruhi oleh pemahamannya terhadap hadis Nabi.</p> <p>5. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan sah-sah saja jika masih memenuhi kriteria sebagai pemimpin, seperti ilmunya bagus, ahlaqnya baik, dan bertanggung jawab. Implementasi pemahaman tersebut di pengaruhi pemahamannya terhadap hadis</p>
--	--	---

		<p>Nabi.</p> <p>6. Masyarakat Desa Gading Wetan juga beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan sah-sah saja karena di zaman Rasulullah juga ada pemimpin perempuan. Implementasi pemahaman tersebut di pengaruhi oleh pemahamannya terhadap hadis Nabi.</p>
3	<p>Terjadinya perbedaan pendapat didalam Pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo</p>	<p>1. Ada beberapa faktor yaitu seperti latar belakang pendidikan tentang ajaran islam, sehingga penerapan atau pemahaman mereka terhadap hadis berbeda.</p> <p>2. Faktor kecenderungan dan keyakinan pribadi juga dapat memainkan peran dalam membentuk pemahaman seseorang terhadap hadis tersebut. Jika seseorang memiliki keyakinan atau kecenderungan tertentu terkait gender, hal itu dapat mempengaruhi cara mereka menafsirkan dan memahami hadis tentang kepemimpinan perempuan</p>

### Diskusi dan Analisa

Pembahasan temuan ini akan membahas terkait hubungan data, baik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang ditemukan di lapangan dengan teori teori yang relevan yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Pembahasan berikut dirincikan berdasarkan fokus penelitian yang telah disajikan.

Dalam penelitian ini akan di kaji lebih dalam lagi dengan teori *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan lingkungan masyarakat yang mempunyai keyakinan dalam menjalankan tingkah lakunya.

**1. Pemahaman Hadis Kepemimpinan Perempuan menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.**

Seperti yang diungkapkan pada Latar belakang tentang hadis kepemimpinan perempuan dan tentang kepemimpinan ibu Su'aida di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Bahwa tercalonnya ibu Su'aida sebagai pemimpin adalah sebuah fenomena dimana kepemimpinan ibu Su'aida masih banyak masyarakat yang kurang meyakini bahwa ibu Su'aida bisa memimpin sebuah jabatan di Desa Gading Wetan. Mengingat ibu Su'aida adalah seseorang perempuan dan keyakinan masyarakat yang masih banyak memahami hadis Nabi SAW tentang kepemimpinan perempuan secara tekstual dan banyak di Desa Gading tentang perbedaan pemahaman tentang Hadis kepemimpinan Perempuan.

Dalam memahami hadis tentang kepemimpinan perempuan Di Desa Gading Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual.

Bagaimana dalam teori bahwa ciri pemahaman tekstual ialah:

- a. Pemahaman hadis terhadap matan hadis berdasarkan teksnya semata, dan cenderung mengabaikan latar belakang peristiwa hadis (*Asbab al Wurud*)
- b. Hanya berpegang teguh kepada hadis secara pelafalan, dan kandungan makna.

Dalam pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo memenuhi kriteria dalam memahami hadis secara tekstual seperti pemahaman bahwa:

- a. Bahwa masyarakat Desa Gading Wetan tidak setuju dengan adanya kepemimpinan ibu Su'aida karena menurut mereka, bertolak belakang terhadap hadis Nabi SAW. Dan kepemimpinan perempuan tidak diperuntukkan kepada perempuan, melainkan hanya kepada laki-laki saja.
- b. Bahwa masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, berpendapat bahwa kepemimpinan ibu Su'aida tidak sah dikarenakan ibu Su'aida adalah seseorang perempuan, karena menurut mereka, perempuan lemah dalam bersikap, tidak bisa mengambil keputusan memakai logika.

Pemahaman tersebut bisa dapat dikategorikan kedalam pemahaman tekstual karena mencakup ciri-ciri pemahaman hadis secara tekstual.

Dalam pemahaman Masyarakat Gading Wetan, Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo sebagian juga memahami hadis tersebut secara kontekstual.



Ciri-ciri memahami hadis secara kontekstual adalah:

- a. Memahami hadis secara kontekstual adalah memahami matan hadis dengan memperhatikan *asbab al wurud* yang dihubungkan dengan konteks kekinian
- b. Memahami secara kontekstual juga memperhatikan kondisi yang dialami dan dihadapi oleh Rasulullah SAW pada saat beliau mensabdakan hadis tentang Kepemimpinan Perempuan atau pada saat beliau melakukan suatu amalan yang disaksikan oleh para sahabat atau memang bersama sama dengan para sahabat.

Pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo:

- a. Bahwa kepemimpinan ibu Su'aida sah-sah saja jika memenuhi kriteria sebagai pemimpin, seperti ilmunya banyak dan ahlaqnya baik, disiplin dan bertanggung jawab.
- b. Bahwa hadis kepemimpinan perempuan tersebut bukanlah sebuah perintah, melainkan sebuah fenomena atau kabar, di zaman Nabi ada kepemimpinan wanita yang tidak berhasil.
- c. Bahwa suatu hadis kepemimpinan perempuan, hanya berlaku di zaman Nabi SAW karena pada waktu itu ada sebuah kerajaan yang mengutus anak perempuannya untuk menjadi ratu di kerajaannya, anak yang masih kecil dan tidak tau menau perihal politik, karena hal itu Nabi mengeluarkan hadis tersebut. Untuk kepemimpinan perempuan pada

saat ini sah-sah saja karena hakikatnya perempuan dan laki-laki sama saja.

Pemahaman diatas bisa dimasukkan kedalam pemahaman kontekstual karena masuk dalam kategori ciri –ciri pemahaman hadis secara kontekstual.

Pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo tentang kepemimpinan ibu Su'aida dan pemahamannya terhadap hadis kepemimpinan perempuan, tergantung kepada pemahaman tektual dan kontekstualnya terhadap hadis, sebagaimana teori yang dikembangkan oleh (Ajzen dan Fishbein,) bahwa keyakinan dapat mempengaruhi perilaku atau sikap.

## **2. Implementasi hadis kepemimpinan perempuan tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo.**

Implementasi pemahaman hadis kepemimpinan perempuan berangkat dari pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo bahwa mayoritas dan minoritas memahami hadis tersebut masih ada yang secara tekstual dengan hanya melihat makna harfiah dari hadis tersebut, dan juga ada secara kontekstual yang mana sudah melihat kepada sebab dan akibat turunnnya hadis atau *Asbab al Wurud* nya.

Maka dari konsep analisa data: ada dua kelompok yaitu kelompok tekstual dan kelompok kontekstual seperti berikut:

a. Kelompok tekstual

Kelompok tekstual ini beranggapan bawah kepemimpinan ibu Su'aida itu tidak sesuai dengan hadis Nabi SAW, karena ibu Su'aida adalah seseorang perempuan dimana tempuk kepemimpinan tidak akan beruntung jika di pegang oleh perempuan. Implementasi pemahaman diatas dipengaruhi oleh pemahaman terhadap hadis kepemimpinan perempuan.

Implementasi diatas dikategorikan sebagai kelompok tekstual karena masuk kedalam ciri-ciri memahami hadis secara tekstual.

Implementasi pemahaman diatas dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap hadis kepemimpinan perempuan. Seperti teori yang dikembangkan oleh (Ajzen dan Fishbein) bahwa keyakinan dapat mempengaruhi perilaku atau sikap.

b. Kelompok kontekstual

Kelompok kontekstual ini beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan sah-sah saja jika masih memenuhi kriteria sebagai pemimpin, seperti ilmunya bagus, ahlaqnya baik, dan bertanggung jawab. Implementasi pemahaman tersebut di pengaruhi pemahamannya terhadap hadis Nabi SAW, karena pemahaman tersebut melihat seara keseluruhan, dari mulai kondisi dan situasi Nabi mengkuakan hadis itu, dan melihat *Asbab al Wurud* kenapa hadis itu diturunkan.

Implementasi tersebut dikategorikan sebagai kelompok kontekstual karena masuk kedalam ciri-ciri memahami hadis secara kontekstual.

Implementasi pemahaman tersebut dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap hadis kepemimpinan perempuan. Seperti teori yang dikembangkan oleh (Ajzen dan Fishbein) bahwa keyakinan dapat mempengaruhi perilaku atau sikap.

### **3. Terjadinya perbedaan pendapat didalam Pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.**

Perbedaan pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di kalangan masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan didalam penyajian data penelitian. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan:

- a. Latar belakang pendidikan: Orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap hadis tentang kepemimpinan perempuan berdasarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.
- b. Peran pemimpin agama: Interpretasi hadis tentang kepemimpinan perempuan dapat dipengaruhi oleh pemahaman pemimpin agama yang memiliki pengaruh signifikan pada masyarakat.

- c. Kecenderungan dan keyakinan pribadi: Bias dan keyakinan pribadi juga dapat memainkan peran dalam membentuk pemahaman seseorang tentang hadis tentang kepemimpinan perempuan.

Perbedaan pendapat di atas disebabkan adanya pola pikir dan keyakinan masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Pronolinggo terhadap hadis Kepemimpinan Perempuan. Seperti teori yang dikembangkan oleh (Ajzen dan Fishbein) bahwa keyakinan dapat mempengaruhi perilaku atau sikap.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya beserta penguraian kerangka teoritik dan hasil penelitian. Maka pemahaman hadis tentang kepemimpinan wanita di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dapat ditarik kesimpulan bahwa:

#### **1. Pemahaman hadis Kepemimpinan Perempuan menurut pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.**

Pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo mengenai hadis kepemimpinan perempuan. Dan kepemimpinan ibu Su'aida sebagai pemimpin perempuan di Desa Gading Wetan, beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan tidak bisa diterima karena didalam hadis Nabi SAW tidak memperbolehkan kepemimpinan perempuan. Dan juga didorong oleh anggapan mereka bahwa tempuk kepemimpinan hanya diperuntukkan kepada laki-laki, perempuan tidak pantas untuk memegang tempuk kepemimpinan dikarenakan lemahnya akal dalam mengambil keputusan, karena perempuan lebih memakai perasaan dibandingkan laki-laki yang memakai logika jika mengambil suatu keputusan atau tindakan. Selain pemahaman di atas masyarakat Desa Gading Wetan juga memahami hadis kepemimpinan perempuan dengan

melihat *Asbab al Wurud* hadis tersebut dan beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan sah-sah saja jika memenuhi kriteria sebagai pemimpin.

**2. Implementasi Hadis kepemimpinan perempuan tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo.**

Implementasi atau penerapan hadis kepemimpinan perempuan ditarik dari pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo dan terbagi menjadi 2 implementasi. Yaitu *kelompok tekstual*, memahami dan mengimplementasikan hadis tersebut dengan ketidaksetujuannya dengan kepemimpinan ibu Su'aida karena berpacu kepada pemahamannya terhadap hadis Nabi SAW, dengan pemahaman secara tekstual saja tanpa melihat asbab al wurudnya. Sedangkan *Kelompok kontekstual* mengimplementasikan hadis tersebut dengan melihat kontes konteks kerelevansiannya terhadap zaman sekarang, dan beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan sah-sah saja jika masih memenuhi kriteria sebagai pemimpin yaitu ilmunya banyak, ahlaqnya baik, dan bertanggungjawab, sehingga kelompok ini beranggapan bahwa kepemimpinan perempuan tidaklah dilarang.

**4. Perbedaan pendapat didalam Pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di Masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.**

Perbedaan pemahaman hadis tentang kepemimpinan perempuan di kalangan masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan dan Kecenderungan keyakinan pribadi serta dorongan dari tokoh agama.

## B. Saran

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam pembahasan skripsi yang penulis susun dan dihubungkan dengan kondisi sekarang ini maka penulis ingin memberikan saran yaitu:

1. Kepada masyarakat Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo untuk lebih terbuka dalam memahami suatu hadis jangan langsung berpaku kepada teksnya saja, karena belum tentu keadaan sosial historisnya seperti itu.
2. Kepada tokoh masyarakat Muallim atau pengasuh pondok pesantren dan Kyai yang berada di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo hendaknya memberi arahan atau sekedar memberi tahu tentang bagaimana memahami hadis dengan benar, dengan melihat *Asbab al wurudnya* atau sanad dan matannya.
3. Keunikan dari penelitian ini adalah memberikan suatu pemahaman yang baru dan dapat merubah stigma kepada Masyarakat Desa Gading Wetan. Tentunya, bahwa kepemimpinan itu bisa dipegang siapa saja baik laki-laki ataupun perempuan, asalkan mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Affiah Dara, Neng. 2017. *Islam Kepemimpinan Perempuan, dan seksualitas*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Desember.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiono, 2019. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D”*. Bandung Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2013 *“Metodologi Penelitian”*. Depok: Raja Presindo Persada.
- Burhan, Bugin. 2007. *“Penelitian Kualitatif “*. Jakarta Kencana, 2007.
- Noor, Juliansyah. 2014. *“Metode Penelitian”*. Jakarta Kencana Predamedia Group.
- Sugyono. 2012. *“Memaami Penelitian Kualitatif”* . Jakarta : Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Ulama.
- Nanik, 2003. *Profil Desa Gading Wetan Kecamatan Gading*. Probolinggo: Badan Pemerintah Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo.
- Solahuddin, agus dkk. 2008. *Ulumul Hadis*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA: Januari.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*. Bandung CV Afabeta.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,

### JURNAL

- Fatmawati. *Kepemimpinan perempuan Perspektif Hadis*. Jurnal al mayyah. Vol. 8. No.2.
- Hasyim, Hasanah. *Teknik–Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data )*. Vo 18. No1 Juni 2016 .
- Kualitatif Ilmu – Ilmu Sosial. Jurnal at – Taqaddum, Vol.8, No. 1, (2017),

Mewengkang lita, Jantje Mandey. Joorie Marheen Ruru. *Peranan kepemimpinan perempuan dalam jabatan public (Study pada kantor secretariat daerah kabupaten minasaha selatan).*

Muthi'ah, Anisatun. *Analisis Pemikiran Fatimah Mernissi Tentang Hadis-Hadis Misoginis.* Vol. 02. No 01.

Nuning, Indah Pratiwi. *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi.* Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, vol. 1 no. 2, (Agustus 2017)

Rohmah, Nur Rukifatur. *Karasteristik Kepemimpinan Perempuan.*

Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif.* Jurnal Alhadharah, vol. 17 no. 33(2018) :

Rifai, Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga,

Rizki, wahyudi. "Kepemimpinan perempuan dalam islam (studi persepsi masyarakat terhadap .

Sa'odah, dkk. "Teori Belajar dan Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar," Jurnal Edukasi dan Sains.

Sumiati, "Penggunaan Media Vidio Dakwah untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa pada Ketentuan Berbusanan Muslim dan Muslimah Sesuai Syariat Islam," Jurnal Raden Fatah, (2022) :

Suwari Akhmaddhian ,Dan Athon Fathamudhien. " Partisipasi Masyarakat dalam mewujudkan kuningan sebagai kabupaten konservasi (Studi di kabupaten kuningan), 2015 Jurnal Unifikasi. Vol.2. No 1.

Suyitno. *Analisis Data dalam Rancangan Penelitian Kualitatif.* AKADEMIKA, vol. 18 no. 1,

Tasbih. *Analisis Historis sebagai instrumen kritik matan hadis.* Jurnal Al-Ulum. Vol, 11. No 1

Zul, Ikrom. *Fiqh al-Hadis Prespektif Metodologi dalam Memahami Hadis.* Al-Bukhari, Vol. 3, No. 1

Dr. Mahyarni "*Theory Of Action Dan Theory Of planned Behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku)*"

## SKRIPSI

Albab, Ulil. *Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Muslim Surabaya.* 2018. Skripsi : Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Aminah, Siti. *Hadis Tentang Tertawa*. 2022. Skripsi : Universitas Islam Negeri KH Siddiq Jember.

Asri, Yusriana Ziyah. *Hadis Kepemimpinan Perempuan (Kajian Qiraah Mubaddalah)*. 2012. Skripsi : Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam Universitas Islam negeri Kalijaga Yogyakarta.

Fikriah, Nur. *Penggunaan hadis tentang kepemimpinan perempuan dalam keluarga di dalam tafsir tematik kementerian agama*. 2019. Skripsi, Universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta.

Ramadhani, Anwar Febri. *Kepemimpinan Perempuan (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan tafsir al-misbah)*. 2020. Skripsi. Universitas negeri syarif hidayatullah Jakarta.

Fitria Zuhaida. *Analisis Pemahaman Muallim mengenai perempuan melakukan ziarah kubur di dusun canga'an (study living hadis)*, 2022 Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

## WAWANCARA

Bapak Aliando, Wawancara Desa Gading Wetan 1 Maret 2023

Bapak Samat, Wawancara Desa Gading Wetan 2 Maret 2023

Bapak Syaiful, Wawancara Desa Gading Wetan 2 Maret 2023

Ibu Hanif, Wawancara Desa Gading Wetan. 2 Maret 2023

Ibu Jumati, Wawancara Desa Gading Wetan. 1 Maret 2023

Ibu Nanik, Wawancara Desa Gading Wetan. 1 Maret 2023

Ibu Su'aida, Wawancara Desa Gading Wetan, 1 Maret 2023

K.H Hidayatul Islam, Wawancara. Desa Gading Wetan. 2 Maret 2023

Lora Syaiful Wawancara. Desa Gading Wetan. 2 Maret 2023

Wawancara dengan Dora Nailly Arifatul Munawaroh, tanggal 24 juni 2022, di rumah penulis.

**WEBSITE**

<https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>

<https://media.neliti.com/media/publications/285754-kepemimpinan-perempuan-perspektif-hadis-8e6f1fb7.pdf>

<https://repository.uin-suska.ac.id/4482/3/BAB%20II.pdf>

**MEDIA DAN APLIKASI ATAU SHOTFWHERE**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

Aplikasi Maktabah Syamilah

KBBI (Kamus besar bahasa indonesia) Online



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : U20192005

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Uswatun Hasanah  
U20192005

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Hadis Tentang kepemimpinan perempuan Dalam pemahaman Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo Terhadap hadis tentang kepemimpinan Perempuan	Pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo Terhadap hadis tentang kepemimpinan Perempuan	a.Mendeskripsikan pemahaman masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Terhadap hadia kepemimpinan perempuan b.Mendeskripsikan Implementasi Hadis tentang kepemimpinan perempuan tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten probolinggo	Informan: a. Pengasuh Pondok K.H Zainul Hasan (Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah) b. K.H Hayatul Islam (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hasan) c. Ustad Syaifulllah d. Kepala Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo (Ibu Suaida) e. Masyarakat Umum	Jenis penelitian : Kualitatif. Pendekatan penelitian : Fenomenologi historis. Lokasi penelitian : Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Metode penumpulan Data: observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis Data: reduksi data, penyajian data, Verifikasi atau penarikan kesimpulan.	a.Bagaimana Pemahaman Hadis Kepemimpinan wanita menurut masyarakat Desa Gading Wetan, kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo? b. Bagaimana Implementasi Hadis kepemimpinan perempuan tersebut dalam konteks kenegaraan menurut masyarakat desa Gading Wetan, Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo

## PEDOMAN WAWANCARA

### **B. Pertanyaan seputar kepemimpinan perempuan.**

1. Apa yang mendasari anda untuk memilih pemimpin perempuan.
2. Menurut jenengan apa faktor faktor sehingga perempuan bisa menjadi seorang pemimpin.
3. Apa yang menjadi faktor anda tidak percayaan adanya kepemimpinan perempuan itu akan berhasil.
4. Kenapa jenengan masih ragu dengan adanya kepala Desa perempuan
5. Apakah jenis kelamin mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan
6. Bagaimana membagi waktu antara urusan rumah tangga dan urusan organisasi
7. Bagaimana memandang kepemimpinan ibu Su'aida sebagai kepala desa
8. Bagaiman tanggapan anda tentang kepemimpinan perempuan pertama kali setelah beberapa periode sebelumnya.

### **C. Pertanyaan seputar hadis riwayat Abu Bakrah tentang kepemimpinan perempuan.**

1. Bagaimana jika kepemimpinan ibu Su'aida di relevansikan terhadap hadis abu Bakrah
2. Bagaimana relevansi hadis tersebut dalam konteksnya hari ini khususnya Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo

## FOTO DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan Ibu Su'aida (Kepala Desa Gading Wetan)**



**Wawancara dengan Ibu Nanik (Sekretaris Desa)**





**Wawancara dengan Bapak Al , Bapak Samat, dan Bapak Syaiful beserta  
Perangkat Desa Lainnya**



**Wawancara dengan K.H Hidayatul Islam**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
EMBLEM



**Wawancara dengan Lora Syaifullah**



**Wawancara dengan Ibu Hanif**



**Wawancara Dengan Ibu Jumiati**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI LACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Wawancara Dengan Dora Naily Arifatul Munawwarah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Mularom No. 01 Mangli, Jember. Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos 68136  
Fax (0331) 427005 Website [www.fuah.unkhlas.ac.id](http://www.fuah.unkhlas.ac.id) e-mail: [fuah@unkhlas.ac.id](mailto:fuah@unkhlas.ac.id)



Nomor : B. 269 /Un 22/5 a/PP.00 9/02/2023 21 Februari 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yang Terhormat  
Kepala Desa Gading Wetan Probolinggo

*Assalamualaikum Wr Wb*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : U20192005  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ilmu Hadis

untuk mengadakan Penelitian / Riset mengenai Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam pemahaman Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Masyarakat Desa Gading Wetan Probolinggo.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Perangkat Desa
3. Tokoh Masyarakat
4. Masyarakat Desa Gading Wetan Probolinggo

Demikian atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

  
Uun Yusufa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136  
Fax. (0331) 427005 Website : [www.fuah.uinkhas.ac.id](http://www.fuah.uinkhas.ac.id) e-mail : [fuah@uinkhas.ac.id](mailto:fuah@uinkhas.ac.id)



Nomor : B. 269 /Un.22/5.a/PP.00.9/02/2023 21 Februari 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yang Terhormat :

**K.H Zainul Hasan (Pengasuh Pondok Pesantren Mojolegi)**

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : U20192005  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ilmu Hadis

untuk mengadakan Penelitian / Riset mengenai Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam pemahaman Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Masyarakat Desa Gading Wetan Probolinggo.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus Pondok Pesantren
3. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

Uun Yusufa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax. 0331-427005 Kode Pos : 68136  
Fax. (0331) 427005 Website : [www.fuah.uinckhas.ac.id](http://www.fuah.uinckhas.ac.id) e-mail : [fuah@uinckhas.ac.id](mailto:fuah@uinckhas.ac.id)



Nomor : B. 269 /Un.22/5.a/PP.00.9/02/2023 21 Februari 2023  
Sifat : Blasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yang Terhormat :

**K.H Hayatul Islam (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hasan)**

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : U20192005  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ilmu Hadis

untuk mengadakan Penelitian / Riset mengenai Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan dalam pemahaman Masyarakat Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Masyarakat Desa Gading Wetan Probolinggo.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus Pondok Pesantren
3. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


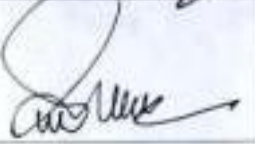
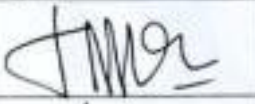


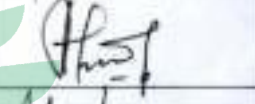




*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

Uun Yusufa



**JURNAL PENELITIAN**

No	TANGGAL	NAMA KEGIATAN	PARAF
1	1 / 03 / 2023	Permohonan penelitian kepada Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, Sekaligus Wawancara dengan perangkat Desa.	
2	1 / 03 / 2023	Observasi sekaligus Wawancara Dengan sekretaris Desa (Ibu Nanik)	
3	2 / 03 / 2023	Wawancara dengan bapak saiful (Perangkat Desa)	
4	2 / 03 / 2023	Wawancara dengan bapak samat (salah satu perangkat Desa di Desa Gading Wetan)	
5	1 / 03 / 2023	Wawancara dengan ibu Su'aida (Kepala Desa Gading Wetan)	
6	2 / 03 / 2023	Wawancara dengan Ibu Hanif (Masyarakat Desa Gading Wetan)	
7	1 / 03 / 2023	Wawancara dengan ibu Jumiaty (Masyarakat Desa Gading Wetan)	
8	24 / 09 / 2022	Wawancara Dengan Dora Nailly Arifatul Munawwaroh (Masyarakat Desa Gading Wetan)	
9	2 / 02 / 2023	Wawancara dengan K.H. Hidayatul Islam ( Selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Hasan)	
10	2 / 09 / 2022	Wawancara dengan lora syaifullah (Selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatul Hasaniyah)	

## BIODATA PENULIS



Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : U20192005  
Tempat, Tgl Lahir : Probolinggo, 25 September 2002  
Alamat : Dusun Sumber Beringin, Desa Krobungan,  
Kecamatan, Krucil, Kabupaten Probolinggo.  
No Hp : 087755656361  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Hadis

### Riwayat Pendidikan :

- **Formal**

1. SDN 1 Krobungan
2. SMP Nurul Huda Nyamplong Situbondo
3. MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember.

- **Non formal**

- a. PP Nurul Huda Nyamplong Situbondo
- b. Ma'had Al- Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### Riwayat Organisasi :

- a. Osis SMP Nurul Huda Nyamplong Situbondo
- b. Pramuka MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron
- c. Paskibraka MA Raudlatul Istiqomah Suko Maron
- d. Ikatan Mahasiswa Probolinggo (IKMABAYA)
- e. ICIS UIN Khas Jember.